

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS X SMK PLUS PGRI 1 CIBINONG BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Heni Septiani

032116037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Heni Septiani

NPM : 032116037

Judul : Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor.

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Dra. Sri Rahayu Dwiastuti, M.Pd.
NIK 10584055050

Pembimbing II,

Sandi Budiana, M.Pd.
NIK 11006025469

Diketahui oleh:

**Dehan FKIP
Universitas Paluan**

Dr. Entis Setiana, M.Pd.
NIP 11101033404

**Ketua Program Studi
PA Indonesia**

Dr. H. Agus Setiawan, M.Pd.
NIP 19651116 199103 1003

LEMBAR PESEMBAHAN

Tidak ada diksi yang tepat untuk menggambarkan kebahagiaan ku sampai ketahap ini.

Tulisan bertinta emas bersampul merah ini saya susun dengan penuh air mata, perjuangan dan kebahagiaan. Maka ijin saya mempersembahkan untuk membayar doa-doa yang telah dipanjatkan, kasih sayang moril maupun materil dari orang terkasih yaitu orang tua, kakak dan para sahabat.

Tidak lupa untuk teman seperjuangan yang telah berbagi keluh kesah selama ini, saya ucapkan terima kasih, semangat untuk kita semua, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

ABSTRAK

Heni Septiani : Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, 2020.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah kegiatan awal seorang guru untuk memulainya suatu pembelajaran di kelas, dengan kata lain susunan atau rangkaian pembelajaran. Dalam RPP terdapat komponen penting salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang berpola sistematis. Pada penelitian ini peneliti mengkaji penggunaan sintak model *discovery learning* yang terdapat pada RPP menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. Fokus dari penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor dan subfokus penelitian ini adalah kesesuaian penerapan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor, yaitu *discovery learning* yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan). Pada pertemuan keempat tidak ditemukan tahap *verification*. Penelitian ini untuk mendeskripsikan model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor yang terdapat 24 data yang terdiri dari 4 pertemuan. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan pada RPP tersebut sudah cukup menerapkan keenam langkah model pembelajaran *discovery learning* dinyatakan dalam beberapa kegiatan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan data, menarik kesimpulan. Hal tersebut menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor sudah cukup sesuai menggunakan sintak model pembelajaran model *discovery learning*.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Teks Laporan Hasil Observasi.

ABSTRACT

Heni Septiani: Analysing Discovery Learning Model in Rencana Pelaksanaan Pembelajaran in Writing Report Text Observation Result of X Grade Students in SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. Research Paper. Indonesian Language and Literature Education Study Program, the Faculty of Teacher Training and Educational Sciences, Pakuan Univeristy, 2020.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) is the first activity of a teacher to begin their teaching and learning process in a class, in another words it is steps of teaching and learning process. In RPP there are many important components, one of them is learning model. Learning model is an approach which has systematic pattern. In this rresearch, the researcher investigate the use of discovery learning model in the RPP about writing report text in grade X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. Research focus of this research is discovery learning model in writing report test's RPP Of SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor and the subfocus of this research is the suitable steps to apply discovery learning model in the RPP, which are stimulation (giving stimulate), problem statement (statement/identification), and collection (collecting data), processing data, verification, and generalization (giving conclusion). The aim of this research is to describe the discovery learning model. Research method of this researcg is qualitative descriptive and collecting data technique is literature review by analysing the RPP of report text in X Grade of SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. According to the result after analysing the RPPs, those RPPS have applied the six steps of discovery learning which are identifying, asking, collecting data, processing data, verification, and generalization. It can be explained that RPP of X Grade in SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor is suitable for using The syntax model of discovery learning model.

Key words: Discovery Learning Model, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Report text

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor”.

Model pembelajaran *discovery learning* mendefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dalam bentuk final. Model ini pun mengarahkan pelajar berpartisipasi aktif dalam menentukan setiap jawaban sendiri, dengan kata lain memecahkan masalah sendiri. *Discovery learning* dapat dijalankan optimal dan berstruktur apabila guru memperhatikan aspek penting dalam Rencana Perangkat Pembelajaran.

Sampai tahap akhir pembelajaran dijangjang perkuliahan, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Entis Sutisna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

2. Drs. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan Bogor.
3. Dra. Sri Rahayu Dwiastuti, M.Pd. dan Sandi Budiana, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan baik, sabar, memberi arahan, dan taklupa dengan penuh dukungan moril.
4. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku wali dosen di kelas PBSI B 2016 yang selalu sabar, baik, ingin anak kelas B menjadi yang terbaik.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan atas ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Ibu Ervina Nur Fadilah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMK PLUS PGRI 1 Cibinong yang telah bersedia memeberikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peneliti analisis.
7. Lukman Hakim, M.Pd., Wiyandani, S.Pd., R. Muhamad Fikriansyah, S.Pd., selaku triangulator yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu mengecek analisis data dalam penelitian ini.
8. Bapak, Alm Mamah saya, yang telah membimbing dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan anaknya untuk menjadi manusia yang beragama, berbakti, berbudi, dan berpendidikan.
9. Tete dan Kakak saya, dan sahabat rumah yang telah memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi, teknik penulisan, maupun penyajian. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima guna perbaikan tulisan di masa yang akan

datang. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih, semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis dan teman-teman semua.

Bogor, 30 Juli 2020

Heni Septiani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Fokus Permasalahan 4
- C. Tujuan Penelitian 4
- D. Kegunaan Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORITIS

- A. Model Pembelajaran... 7
 - 1. Pengertian Model Pembelajaran..... 7
 - 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran..... 9
 - 3. Pengertian Model Discovery Learning 11
 - 4. Tujuan Pembelajaran Discovery Learning..... 13
 - 5. Prosedur Pengaplikasian Model Discovery Learning 17
 - 6. Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning..... 21
- B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 26
 - 1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 26
 - 2. Prinsip Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran 28
 - 3. Komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ... 33

4. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
.....	40
C. Pengertian Menulis	45
1. Pengertian Menulis.....	45
2. Tujuan Menulis	47
3. Manfaat Menulis	50
4. Langkah-langkah Menulis.....	55
D. Teks.....	57
1. Pengertian Teks.....	57
2. Teks Laporan Hasil Observasi	59
3. Unsur Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	60
4. Kriteria Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi	61
5. Stuktur Teks Teks Laporan Hasil Observasi.....	62
6. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	64
B. Data dan Sumber Data	65
C. Teknik Pengumpulan Data.....	66
D. Pengecekan Keabsahan Data	68
E. Teknik Analisis Data.....	72
F. Tahap-tahap Penelitian.....	72

BAB IV PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi.....	75
-------------------	----

1. Deskripsi Latar	75
B. Temuan Penelitian	76
C. Pembahasan Temuan	87
D. Penilaian Kedua Sebagai Pembanding (triangulator)	136
E. Interpretasi Data.....	140

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	142
B. Saran.....	144

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel `3.1 Format Catatan Data Penelitian Analisis.....	68
Tabel 3.2 Triangulator	70
Tabel 3.3 Format Penilaian Triangulator	70
Tabel 4.1 Data Langkah-langkah Model Discovery Learning Kegiatan Pendahuluan	72
Tabel 4.1 Data Langkah-langkah Model Discovery Learning Kegiatan inti .	81
Tabel 4.1 Data Langkah-langkah Model Discovery Learning Kegiatan akhir	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran. Di Indonesia Kurikulum beberapakali mengalami perubahan, melihat perubahan dari tahun 2000 an yang pertama ada kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan yang terakhir kurikulum 2013 adalah kurikulum pengganti KTSP. Dalam kurikulum 2013 mengedepankan tiga aspek penilaian yaitu aspek penilaian pengetahuan, aspek penilaian keterampilan, aspek penilaian sikap dan prilaku.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi. Terlebih peran guru dalam kurikulum 2013 bersifat *konstruktivisme* guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdampak perubahan pola perilaku dari hubungan guru dan peserta didik. Terlaksananya kurikulum di sekolah dengan baik, ada peranan penting misi dari proses pencapaiannya kurikulum yaitu silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang di dalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran. Indikator, penilaian dan sumber belajar. Semua aspek penting ini sangat berkaitan satu sama lain, seorang pendidik khususnya harus memahami semua aspek ini demi tercapainya anak bangsa yang berkarakter dan berilmu. Namun di sekolah bukan hanya aspek yang terdapat dari kurikulum dan silabus saja, pegangan seorang guru didalam kelas tentu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang disebut RPP.

Rencana Perangkat Pembelajaran pada dasarnya suatu bentuk dan manajemen pembelajaran untuk tercapainya kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi kurikulum. Dengan kata lain fungsi RPP untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar sesuai yang direncanakan. Dalam terlaksananya pembelajaran yang efektif, guru diminta agar mampu mendesain perencanaan pembelajaran seperti tuntutan kurikulum 2013, yakni pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan. Oleh karna itu, demi berjalannya pembelajaran yang efektif dibutuhkan model pembelajaran untuk melengkapi rencana perangkat pembelajaran guru.

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek yang dilakukan guru, serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 adalah model

discovery learning. Model ini memiliki karakteristik bahwa peranan peserta didik lebih diunggulkan dibandingkan guru, dengan kata lain proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK terdapat 31 macam teks, salah satunya teks laporan hasil observasi.

Menulis bukan sekedar menyalin sebuah kata-kata atau kalimat saja, melainkan menulis mengembangkan pikiran-pikiran dalam struktur kalimat yang teratur, agar pembaca paham apa yang kita tuliskan. Terlebih pada mata pelajaran teks laporan hasil observasi yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan. Seorang peserta didik diminta mengklasifikasikan mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu dalam mata pelajaran teks laporan hasil observasi.

Dengan berbagai macam pengertian dari kurikulum, silabus, dan RPP, tentu rangkaian pembelajaran mempunyai tujuan yang sama, untuk berjalanya pembelajaran yang efektif. Namun sering kali di sekolah ditemukan ketidaksesuaian pada sintak pembelajaran, khususnya pada rencana pelaksanaan pembelajaran seperti penulis alami pada saat magang ternyata masih ada beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun belum sesuai keseluruhan pada sintak model *discovery learning*.

Oleh karena itu peneliti membuat suatu penelitian yang bertujuan kesesuaian sintak rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pada penelitian yang berjudul kesesuaian sintak model pembelajaran pada teks laporan hasil observasi dengan model *discovery learning* pada peserta didik kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan urain latar belakang masalah, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor?
2. Bagaimana kesesuaian langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* pada rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor.

2. Untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *discovery learning* pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah dapat mengetahui kesesuaian model pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru sebagai pedoman pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. (bagi pihak sekolah dapat mengevaluasi)
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, untuk meningkatkan kualitas guru agar dapat merancang model pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor agar lebih inovatif dan variatif.

3. Bagi peserta didik

- a. Menambah motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
- b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui model pembelajaran yang digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Untuk bekal pembelajaran sekaligus motivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih baik di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian dari penyajian materi-materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran, setiap model menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran. Maka di sini penulis akan menjabarkan mengenai model pembelajaran dan model *discovery learning* yang terdapat di kurikulum 2013.

1. Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang, yaitu guru dan peserta didik. Peran guru adalah mengajar dan peran peserta didik adalah belajar. Peran mengajar dan peran belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Kegiatan guru dan peserta didik dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran.

Model-model pembelajaran diadakan karena adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki berbagai macam karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas, belajar yang bervariasi antara satu dengan yang lain. Penggunaan model

pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran. Serta hal lain dapat meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran serta tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Huitt, dalam buku Hosnan (2016:116) kecermatan guru di dalam menentukan model pembelajaran menjadi semakin penting, karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur dinamis. Proses yang kompleks merupakan urutan pelaksanaan yang saling terkait yang terdiri dari satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling bergantung. Unsur dinamis meliputi motivasi, bahan belajar, alat bantu dan suasana belajar. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan pelaksanaan yang saling terkait satu sama lain yang di dalamnya meliputi berbagai macam alat demi menjangkau tercapainya proses belajar peserta didik.

Pendapat lain menurut Darmadi, H (2017:42) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan ialah rangkaian urutan rasional dalam penyusunan rencana. Pedoman merupakan hal dasar untuk melaksanakan sesuatu. Dengan kata lain model pembelajaran, rangkaian urutan yang rasional yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sebuah pembelajaran di kelas. Selaras dengan pendapat sebelumnya Menurut Trianto (2007: 1), model pembelajaran adalah suatu

perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan salah satu acuan untuk kegiatan proses pembelajaran yang digunakan di kelas pada saat pembelajaran yang lebih terarah dan terstruktur.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan proses, pola dan rencana yang dapat digunakan untuk membentuk suatu kurikulum. Merancang pembelajaran serta bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas merupakan model pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang berpola secara sistematis. Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan kemampuan belajar, serta dapat menjadikan pembelajaran yang bersifat inovatif dan lebih efisien.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri model pembelajaran menurut mengemukakan Depdiknas, 2004 (dalam Laefudin, 2017:172) terdapat empat ciri-ciri khusus yang dimiliki model pembelajaran yaitu:

- a) Rasional teoretik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajar itu dapat tercapai.

Selaras dengan pendapat sebelumnya mengenai ciri-ciri model pembelajaran, dapat dikatakan bahwa ciri model pembelajaran terdiri atas empat aspek. Bermula dari rasional teoritik kerangka pemikiran yang masuk akal, lalu tujuan pembelajaran yang bertujuan pada satu keinginan yaitu menjadikan peserta didik tercapai dalam pembelajaran. Selanjutnya tingkah laku pengajar adalah sikap dari pengajar yang harus diperhatikan, terakhir adalah ruang lingkung yang harus bersifat kondusif yang menjadikan peserta didik semangat dalam belajar di kelas.

Tidak jauh berbeda dengan kedua pendapat ahli di atas menurut Kardi dan Nur yang dikutip dalam Trianto (2017:24) mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- a) Rasional teoretik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangannya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c) Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.

- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selaras dengan Laefudin, pendapat dari Kardi dan Nur yang dikutip dalam Trianto terdapat empat aspek yang sama. Pertama rasional teoritik yang dimaksud, lebih mengedepankan teori yang masuk akal atau logis dalam pembelajaran, kedua tujuan pembelajaran yang disusun sebaik mungkin demi tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Aspek ketiga lingkungan belajar adalah aspek pendukung dari sebuah proses pembelajaran, terakhir perilaku pengajar yang harus diperhatikan demi tercapainya model pembelajaran tersebut.

Maka, dapat disimpulkan dari kedua pendapat ahli di atas bahwa ciri-ciri model pembelajaran meliputi tujuan yang harus disesuaikan dengan sebuah kenyataan, dibuat dengan jelas agar dapat dipahami oleh peserta didik. Serta peran pendukung lainnya seperti lingkungan yang nyaman agar tercapainya sebuah pembelajaran yang kondusif.

3. Pengertian Model *Discovery Learning*

Dari pengertian di atas mengenai pengertian dan ciri-ciri model pembelajaran, diadakan karena adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki berbagai karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas, belajar yang bervariasi antara satu dengan yang lain. Dengan kata lain model pembelajaran berperan aktif

dalam proses pembelajaran. Dari sekian banyak model pembelajaran ada salah satu model pembelajaran yang mengeksplorasi dan berpusat pada peserta didik yaitu model *discovery learning*.

Berdasarkan model-model yang sudah diuraikan di atas digunakannya model pembelajaran berkaitan dengan karakteristik yaitu:

Menurut Hosnan (2016:282) suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Menyelidiki sendiri dapat dikatakan bahwa peserta didik mengelola suatu permasalahan dalam pembelajaran secara mandiri atau tidak bergantung kepada guru. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berfikir lebih rasional dan tidak pasif dalam pembelajaran.

Kurniasih (2014:64) bahwa model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan materi pelajaran dalam bentuk final, melainkan diharapkan mengorganisasi sendiri. Mengorganisasi dapat dikatakan bahwa peserta didik mengelola suatu permasalahan dalam pembelajaran secara mandiri atau tidak bergantung kepada guru. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berfikir lebih rasional dan tidak pasif dalam pembelajaran.

Sebagaimana pendapat Jerome Bruner dalam Hosnan (2016:281) metode belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh

pengalaman. Mendorong peserta didik untuk belajar mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan adalah model pembelajaran aktif untuk membentuk pemahaman atau kebermaknaan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dari ketiga pendapat di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dalam bentuk final. Namun pelajar berpartisipasi aktif dalam menentukan setiap jawaban sendiri dengan kata lain memecahkan masalah sendiri (*problem sloving*).

Dapat disimpulkan pengertian *discovery learning* menurut para ahli di atas adalah bahwasanya guru harus memberi kesempatan pada peserta didik menjadi seseorang yang berfikir positif untuk mencari jalan keluar dari permasalahan. Peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, menganalisis, mengategorikan, merorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan, bahwasanya bahan ajar disajikan dalam bentuk akhir.

4. Tujuan Pembelajaran Discovery Learning

Hamalik dalam Ilahi (2012: 300) mengungkapkan tujuan dari pembelajaran dengan penemuan (*discovery learning*), yakni sebagai berikut:

- a) Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

- b) Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
- c) Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d) Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Tujuan model pembelajaran *discovery learning* menurut Bell (1978) mengemukakan beberapa tujuan dari pembelajaran *discovery learning* (penemuan) yaitu:

- a) Dalam kegiatan penyelidikan dan penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

- b) Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, peserta didik juga banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
- c) Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d) Pembelajaran dengan penemuan dapat membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e) Ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui belajar penemuan lebih bermakna.
- f) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Serta menurut Azhar dalam Kurniasih dan Sani (2014: 65) mengemukakan bahwa *discovery learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu sebagai berikut:

- a) Kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis).

- b) Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu. Hal utama dalam mengembangkan sikap ingin tahu adalah dengan memberikan simulasi pada pembelajaran, dengan ini bertujuan agar peserta didik mengembangkan sikap ingin tahu.
- c) Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup ranah mental, afektif adalah ranah watak atau perilaku, sedangkan psikomotorik adalah meliputi kegiatan gerak peserta didik.
- d) Mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan murid dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif.

Dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran *discovery learning* adalah mencakup beberapa aspek penting di dalamnya seperti kemampuan berfikir yang kritis dan sikap ingin tahu lebih besar. Aspek kognitif dalam pembelajaran sangat penting, namun sikap lain seperti afektif dan psikomotorik harus diperhatikan untuk membantu merumuskan permasalahan dengan objektif. Dengan kata lain, peserta didik harus menerapkan sikap kerja sama yang baik agar dapat memperoleh ide-ide bersama yang lebih efektif.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *discovery learning* adalah berpusat pada peserta didik, menjadikan peserta didik berperan utama dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menjadikan peserta didik untuk mandiri, berfikir secara rasional dan memiliki sikap yang tanggung jawab.

5. Prosedur Aplikasi Model *Discovery Learning*

Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas, seorang guru bidang studi harus melakukan beberapa persiapan. Berikut ini langkah persiapan Kemendikbud, (2017:11) pengaplikasian model *discovery learning* terdapat enam langkah untuk melakukan proses pembelajaran antarlain ialah:

a) Memberi Stimulasi (*Stimulation*)

Guru memberikan stimulasi berupa masalah untuk diamati dan disimak peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain

b) Mengidentifikasi Masalah (*Problem Statment*)

Peserta didik menemukan permasalahan, mencari informasi terkait permasalahan, dan merumuskan masalah.

c) Mengumpulkan Data (*Data Collection*)

Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi (mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecah masalah, terutama jika satu alternatif mengalami kegagalan).

d) Mengolah Data (*Data Processing*)

Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata (melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif).

e) Memverifikasi (*Verification*)

Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku maupun media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.

f) *Menyimpulkan (Generalization)*

Peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan pada suatu kejadian atau permasalahan yang sedang dikaji.

Adapun menurut Syah dalam Hosnan (2016:289) adalah sebagai berikut :

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan nya, kemudian di lanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBL dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada perseipan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

b) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah

satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan satu masalah.

c) *Data Collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki.

d) *Data Processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah di peroleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu di tafsirkan, dan semua di olah, di acak di klasifikasikan, distabulasi, bahkan bila perlu di hitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga

dengan pengkodean koding/kategorisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternative jawaban penyelesaian yang perlu mendapatkan pembuktian secara logis.

e) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang di tetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan data tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah di rumuskan terdahulu itu kemudian di cek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalitas)

Tahap generalitas/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna atau kaidah dan prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta penting nya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman pengalaman itu.

Dari ketiga pendapat ahli di atas maka dapat dikatakan strategi pengaplikasian model *discovery learning* meliputi beberapa komponen diantaranya; stimulasi, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data,

mengolah data, memverifikasi data, dan menyimpulkan. Secara garis besar beberapa komponen tidaklah jauh beda dari ketiga pendapat ahli yang berpendapat, karena semua pengaplikasian berpusat pada peserta didik itu sendiri.

Dapat disimpulkan dari ketiga ahli di atas bahwa pengaplikasian *discovery learning*, mengedepankan model pembelajaran yang berpusat pada *problem solving*. Peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya berpusat pada guru, peserta didik berperan pada pembelajaran itu sendiri. Peserta didik mengharuskan mencari data sebanyak mungkin yang relevan dan memecahkan masalah itu sendiri, dengan kata lain prosedur ini berpusat untuk menjadikan peserta didik aktif dan berfikir sesuai dengan kemampuannya sendiri. Pada penelitian bab IV saya menggunakan teori dari Syah dalam Hosnan (2016:289).

6. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *discovery learning*

Pembelajaran yang efektif tentu saja terdapat kekurangan dan kelebihan, begitu pula dengan pembelajaran *discovery learning*.

Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* diuraikan oleh Hosnan (2016:287) sebagai berikut;

- a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.

- b) Dapat meningkatkan peserta didik untuk memecahkan masalah (*Problem solving*).
- c) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- d) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- f) Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
- g) Berpusat pada peserta didik dan guru sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan, guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

Menurut Suherman, dkk 2001:179 (dalam Susana, 2019:9) terdapat lima kelebihan *discovery learning*:

- a) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

- b) Peserta didik memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama untuk diingat.
- c) Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
- d) Peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan model penemuan ini akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks.
- e) Model ini melatih peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan kelebihan model *discovery learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, membantu peserta didik meningkatkan kemampuan kongnitif, dapat berkembang cepat melalui ide-ide, membantu peserta didik bertindak keragu-raguan. Peserta didik dapat mengerti konsep, dan dapat mengeluarkan gagasan dengan ide yang dimiliki.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan *discovery learning* itu bertujuan untuk menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan dapat memecahkan masalah sendiri. Pembelajaran ini mengedepankan ide-ide kreatif peserta didik untuk mengemukakan pendapat, dapat mendorong peserta didik berfikir instuisi. Dengan kata lain model ini mengedepankan peserta didik untuk aktif belajar sendiri dan mampu percaya diri dengan baik.

Terdapat empat kekurangan *discovery learning* menurut Kurniasih, (dalam Susan 2019:9) antara lain ialah sebagai berikut:

- a) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Minmbulkan asumsi yang dimaksud adalah peserta didik diduga siap dalam materi yang akan disampaikan.
- b) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
- c) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan pengembangan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang dapat perhatian.

Menurut Hosan (2016:288) kekurangan *discovery learning* sebagai berikut :

- a) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah pahaman antara guru dengan peserta didik. Mendeteksi di sini beragapan bahwa guru merasa gagal menentukan masalah pada pembelajaran dan terjadi kesalah pahaman.

- b) Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umum sebagai pemberi informasi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
- c) Menyita pekerjaan guru. Menyita berarti menghabiskan waktu guru lebih banyak, karena proses pembelajaran ini yang menyita waktu belajar.
- d) Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan. Peserta didik tidak semuanya mampu dalam melakukan pembelajaran ini.

Dapat dikatakan setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, terlebih dengan model *discovery learning* kekurangan tersebut meliputi pembelajaran ini menimbulkan kesiapan anak dalam belajar, dalam jumlah yang banyak peserta didik dirasa kurang efisien, dan tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan. Kekurangan tersebut melibatkan seorang pengajar atau seorang guru merasa gagal dalam mendeteksi setiap masalah, dan terlalu menyita waktu guru.

Maka kekurangan *discovery learning* dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini tidak serta merta membuat anak menjadi bisa mengikuti, karena setiap peserta didik tidak bisa dipukul rata kecerdasannya. Dengan kata lain peserta didik dan guru terbiasa melakukan pembelajaran dengan metode lama, menjadi peserta didik enggan untuk berfikir sendiri.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap pembelajaran di kelas, maka seorang guru harus menyiapkan beberapa bahan ajar, tidak ketinggalan dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran maka dari itu menurut para ahli definisi pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mulyasa (2007: 183) mengungkapkan bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus. Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan yang harus dijalankan dengan hasil dan proses yang sama. Sedangkan manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Dengan kata lain RPP merupakan rangkaian proses dari belajar mengajar dijabarkan di dalam silabus memuat beberapa kompetensi dasar dan standar kompetensi secara spesifik.

Adapun yang telah dipaparkan di atas maka dari itu pengertian RPP yang dikemukakan oleh E. Kosasih (2014: 144) bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum/silabus. Dengan kata lain bahwa di dalam silabus terdapat beberapa KD, yang dimuat sedemikian rupa oleh guru dalam pembuatan

rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan pegangan seorang guru atau alat yang dapat membantu demi tercapainya proses belajar di kelas.

Selain teori di atas, dikuatkan lagi oleh Kemdikbud (2017: 4) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran dan buku panduan guru.

Dari ketiga pendapat di atas dapat dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disusun dalam satu atau lebih pertemuan dan berpusat pada kompetensi dasar. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berpusat pada kompetensi dasar dan dijabarkan di dalam silabus.

Maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan awal seorang guru untuk memulainya suatu pembelajaran di kelas, dengan kata lain susunan atau rangkaian pembelajaran. Kegiatan ini memuat suatu mata pelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, dan waktu yang mengacu pada kompetensi dasar.

2. Prinsip Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ketika guru akan menyusun RPP , maka guru terlebih dahulu harus mengetahui berbagai prinsip dalam menyusun RPP, adapun prinsip- prinsip penyusunan menurut Trianto (2017:258) sebagai berikut.

a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, menghafal ayat Al-Quran, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan dan menyusun karya tulis.

d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

e) Ketertiban dan keterpaduan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber belajar dan media pembelajaran dalam suatu keutuhan pengalaman belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, efektif, dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Kosasih, (2018:144) terdapat tujuh prinsip penyusunan RPP sebagai berikut:

- a) Disusun berdasarkan kurikulum/silabus yang telah disusun di tingkat nasional. Oleh karena itu, setiap RPP harus memiliki kejelasan rujukan KI/KD-nya. Setiap KD (KI-3/KI-4) dikembangkan ke dalam satu RPP yang di dalamnya mencakup satu ataupun beberapa pertemuan.
- b) Menyesuaikan dalam pengembangannya sesuai dengan kondisi di sekolah dengan karakteristik para peserta didiknya. Oleh karena itu, RPP idealnya

berlaku untuk perkelas dengan asumsi bahwa para peserta didik disetiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

- c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, di dalam langkah-langkah pembelajarannya, peserta didik selalu berperan sebagai pusat belajar, yakni dengan mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspiratif, kemandirian, semangat belajar, serta keterampilan, dan kebiasaan belajar. Dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, hal tersebut sudah bisa terakomodasi.
- d) Mengembangkan kegemaran peserta didik dalam membaca beragam referensi (sumber belajar) hingga peserta didik terbiasa dalam berpendapat dengan rujukan yang jelas. Hal itu tercermin di dalam langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP. Adapun para guru adalah memberi fasilitas belajar untuk mendorong ke arah itu, misalnya dengan selalu menyediakan referensi-referensi yang sesuai dengan KD. Guru mendorong peserta didik untuk selalu menggunakan perpustakaan sekolah, internet, dan beragam sumber serta media belajar lainnya dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka.
- e) Memberikan banyak peluang kepada peserta didik untuk berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, lisan, dan dalam bentuk karya-karya lainnya. Diharapkan setiap proses pembelajaran, para peserta didik dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat. Sebagai wujud penghargaan

atas minat dan kreativitas, mereka berkenaan dengan KD yang sedang mereka dipelajarinya.

- f) Menciptakan suasana belajar, antara lain, dengan menghadirkan beragam media dan sarana belajar yang menumbuhkan minat/motivasi belajar peserta didik, termasuk dengan menerapkan metode belajar yang bervariasi.
- g) Memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antar komponen pembelajaran yang satu dengan komponen pembelajaran yang lainnya sehingga bisa memberikan keutuhan pengalaman belajar kepada para peserta didik. Keutuhan pengalaman jika memungkinkan juga terjadi kolerasi antara mata pelajaran. Dengan demikian, penyusunan RPP dalam satu mata pelajaran tertentu harus pula memerhatikan pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh dari pelajaran lainnya.

Tidak jauh berbeda dari kedua pendapat di atas, menurut Tabany, (2017:258) prinsip-prinsip penyusunan RPP terbagi menjadi enam bagian, yaitu:

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus,

kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Peserta pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inspiratif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, menghafal ayat Al-Quran, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan dan menyusun karya tulis.

d) Memberikan umpan balik dan tindakan lanjut.

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

e) Keterkaitan dan keterpaduan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber belajar, dan media pembelajaran dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, efektif, dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari ketiga pendapat di atas mengenai prinsip-prinsip penyusunan RPP dapat dikatakan bahwa prinsip penyusunan RPP harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kreatif dengan menghadirkan beragam macam media, mendorong peserta didik agar gemar membaca. Selain itu guru memperhatikan umpan balik dan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran, sehingga dapat lebih memperhatikan peserta didik dari hasil belajar tersebut.

Kesimpulan dari ketiga pendapat ahli di atas bahwa prinsip-prinsip penyusunan RPP banyak sekali yang harus diperhatikan, bukan hanya tujuan dari seorang guru untuk menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru harus mengedepankan kemampuan setiap peserta didik. Mengedepankan suasana belajar yang mampu dimengerti peserta didik, mengenai materi, bahan ajar dan media, karena demi tercapainya pembelajaran di kelas seorang guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman agar peserta didik termotivasi dalam belajar di kelas.

3. Komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut E. Kosasih (2014: 145) dalam RPP memuat komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, materi pokok, dan jumlah pertemuan.

b) Kompetensi Inti (KI)

KI menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran. KI mencakup tiga ranah: spiritual-sosial (sikap, K-1, K-2), pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4). Keempat kompetensi inti itu dapat dikutip seutuhnya dari kurikulum. Namun, untuk keefektifan pengaitipan KI cukup untuk RPP bagian depan, pada RPP selanjutnya bisa dikosongkan.

c) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi untuk rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Tujuan Pembelajaran

merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rumusannya harus jelas dan lengkap, yakni meliputi unsur peserta didik (*audiens*), perilaku yang diharapkan (*behavior*), kondisi atau cara belajar peserta didik (*condition*), dan tingkat pencapaiannya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (*degree*). Oleh karena itu, rumusan

tujuan sering dinyatakan dengan ABCD (*audiens, behavior, condition, degree*). Tujuan dirumuskan dari KD dalam kurikulum.

e) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD. Indikator juga berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, indikator seharusnya diturunkan dari KD atau tujuan pembelajaran, yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional, yakni kata kerja yang dapat diamati dan diukur melalui proses penilaian.

f) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan KD atau rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- a) Fakta merupakan contoh atau model berkenaan dengan suatu materi ajar.
- b) Konsep merupakan definisi, pengertian, atau batasan tentang kata/peristilahan yang ada dalam materi ajar.
- c) Prinsip merupakan aturan atau kaidah berkenaan dengan suatu materi ajar.
- d) Prosedur merupakan langkah-langkah berkenaan dengan suatu materi ajar.

g) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yaitu lamanya proses pembelajaran yang diperukan di dalam setiap pertemuan. Pada setiap tingkatan, alokasi waktu berbeda-beda. Dalam kurikulum 2013, misalnya, alokasi waktu untuk SMP/MTs = 35 menit; SMA/MA/SMK/MAK = 45 menit.

Banyaknya alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran ditentukan oleh kompleksitas materi yang harus dikembangkan guru untuk setiap KD-nya. KD yang berada pada KI-4 cenderung lebih kompleks dari pada KD dalam lingkup KI-3. Oleh karena itu, untuk jumlah pertemuannya relative lebih banyak.

h) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mencapai sesuatu kompetensi tertentu. Terdapat beberapa nama metode pembelajaran, misalnya ceramah, diskusi, latihan, Tanya jawab, simulasi, demonstrasi, percobaan laboratorium, presentasi, observasi, karyawisata. Pemilihan metode-metode tersebut hendaknya mempertimbangkan karakteristik dari setiap KD atau indikator pembelajaran di samping kondisi peserta didik itu sendiri, lingkungan sekolah, dan ketersediaan alokasi jam belajar.

i) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a) Media adalah sarana yang berfungsi sebagai pengantar materi pembelajaran, misalnya LCD, benda tiruan, papan tulis, kertas karton, torso, televisi.
 - b) Alat adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti spidol, penggaris, penghapus, busur, mikroskop.
 - c) Sumber yang dimaksud bisa berupa orang (narasumber), buku referensi, alam, peristiwa sosial budaya.
- j) Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini mencakup tiga bagian umum, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Di dalamnya terdapat langkah pengondisian kesiapan peserta didik serta penumbuhan motivasi belajar, misalnya dengan penyampaian tujuan/manfaat belajar. Mungkin juga dengan menyajikan suatu tayangan yang menarik minat peserta didik. Pada bagian ini juga, guru dapat mengenalkan materi pelajaran dan pengaitannya dengan materi sebelumnya (apersepsi). Alokasi waktu berkisar antara 10-20 menit.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama. Isinya menggambarkan kegiatan peserta didik dan guru selama proses

pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas, sesuai dengan urutan metode pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Langkah Penutup

Langkah penutup diisi dengan kegiatan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran oleh guru dan peserta didik, pelaksanaan penilaian akhir (postes), refleksi, dan tindak lanjut.

4. Penilaian

Sesuai dengan karakteristiknya, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik. Aspek yang dinilai mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penilaian lebih utama berlangsung dalam proses pembelajaran di samping itu mungkin pula dijalankan pada akhir pembelajaran, khususnya untuk aspek pengetahuan. Bentuk instrumennya berupa format penilaian di samping berbentuk butir-butir soal dengan produk berupa aktivitas dan karya peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan RPP menurut Trianto (2017:258) sebagai berikut.

a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial,

gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

1. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, menghafal ayat Al-Quran, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan dan menyusun karya tulis.

2. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

3. Ketertiban dan keterpaduan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber belajar dan media pembelajaran dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat dikatakan prinsip sistematika rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun sesuai dengan ketentuan yang ada, identitas sekolah, Kd, tujuan pembelajaran, indikator dan sebagainya, tidak lupa dalam penyusunan RPP guru diminta untuk memahami gaya belajar peserta didik agar tercapainya dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah mencakup beberapa komponen di dalamnya, yang bertujuan untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Dengan kata lain RPP merupakan pedoman bagi guru untuk menentukan kegiatan di dalam kelas.

4. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam penyusunan RPP harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan Menurut Kemdikbud (2017: 8) sebelum menyusun RPP, ada beberapa langkah yang harus diketahui sebagai berikut:

a) Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara

umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirincikan lebih lanjut di dalam RPP dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif belajar. pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator dan penilaiannya.

b) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Guru atau pengembang RPP selanjutnya mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai untuk menunjang tercapainya KD. Pengidentifikasi materi pembelajaran untuk peserta didik ini harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

1. Potensi yang dimiliki peserta didik.
2. Relevansi terhadap karakteristik daerah.
3. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang dimiliki peserta didik saat ini
4. Struktur keilmuan.
5. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
6. Relevansi terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan lingkungan
7. Alokasi waktu yang disediakan/tersedia.

c) Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran bisa diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mencakup semua KD atau dapat pula tujuan pembelajaran diorganisasikan untuk tiap-tiap pertemuan. Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator yang sudah diberikan, atau setidaknya tujuan pembelajaran tersebut harus mengandung dua aspek: audience (peserta didik) dan behavior (aspek kemampuan).

d) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

- b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- c) Dilakukan oleh guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.
- d) Penjabaran Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian KD oleh peserta didik dilakukan dengan didasarkan kepada indikator yang telah dikembangkan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis (*paper and pencil test*) maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau

produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (*self assessment*). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dalam merancang sebuah penilaian yang baik pengembang RPP misalnya guru, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator diminta, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

e) Menentukan Alokasi Waktu

Dalam menentukan alokasi waktu untuk tiap KD harus didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran setiap minggu yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang telah dituliskan di dalam silabus adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk penguasaan KD oleh peserta didik yang beragam. Karena itu, alokasi tersebut dapat dirinci dan disesuaikan kembali di dalam RPP yang dikembangkan guru.

f) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah harus dikembangkan di dalam RPP merupakan rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

C. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis memiliki berbagai pengertian dan penjelasan. Berbagai pakar dan ahli dalam bidang menulis berulang-ulang membuat definisi tentang menulis.

Menurut Dalman (2014:3) menyatakan “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca”.

Selaras dengan pendapat diatas Semi (2007: 14) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Gagasan merupakan sesuatu hasil pemikiran yang disampaikan penulis ke pembaca. Lambang adalah sesuatu tanda yang menyatakan suatu hal. Dengan kata lain menulis adalah hasil pemikiran yang disampaikan melalui tanda yang menyatakan suatu hal.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dipaparkan pengertian menulis adalah aktifitas menggambarkan sesuatu berupa grafik, symbol yang dapat dimengerti seseorang. Serta aktifitas berupa bentuk nyata untuk menyampaikan maksud atau tujuan kepada pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dan tujuan, misalnya memberin tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah memiliki pengertian yang berbeda. (Nurjamal, Warta, dkk, 2014:69).

Dapat dikatakan bahwa pengertian menulis adalah suatu proses yang melibatkan berbagai unsur di dalamnya seperti perasan, tanda dari penulis ke pembaca. Dengan katalain menulis merupakan penyampaian perasaan, ide dan gagasan kepada pembaca melalui sebuah tulisan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan kreatif mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan melalui tulisan yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Menulis kegiatan pengalaman pengetahuan dalam bentuk catatan, dengan menggunakan aksara atau lambing di dalamnya.

2. Tujuan Menulis

Seorang yang hendak menulis pasti sudah mengetahui betul niat yang ingin dicapai dari menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Menurut (Soebachman, 2014:13) Ada tiga garis utama yang mendasari tujuan seseorang dalam menulis.

a) Mempengaruhi

Banyak orang yang menulis dengan berbagai gaya. Salah satunya adalah gaya provokasi. Gaya ini sangat sering digunakan, terutama saat menuliskan suatu gagasan atau sebuah opini (berarti bentuk tulisan nonfiksi). Tujuannya agar para pembaca terpengaruh dan selanjutnya mengikuti opini atau gagasan yang dikemukakan dalam tulisan tersebut.

b) Mengabarkan

Mengabarkan tidak jauh artinya dari provokasi memberi tahu. Hal ini bisa dikatakan merupakan tujuan pertengahan. Mengabarkan adalah bentuk tulisan yang biasanya memberikan data-data. Misalnya tulisan yang berupa berita, opini, jurnal, makalah, dan buku-buku ilmiah datanya serba *valid* dan terpercaya.

c) Mengungkapkan

Untuk tujuan ketiga ini, dalam hal bentuk tulisannya sama dengan yang pertama. Alan tetapi, para penulis yang mengungkapkan perasaan atau apa pun dari dalam pikiran dan hatinya ini tergolong pemula dan bukan orang yang terkenal menulis sembarangan dan seenaknya sendiri. Biasanya dikirim atau dipublikasikan dari akun-akun pribadi di sosial media, juga oapda media-media pribadi.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Berikut adalah tujuan menulis menurut Semi (2007: 14), yaitu :

a) Untuk menceritakan sesuatu

Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan begitu, terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.

b) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan

Tujuan menulis yang kedua adalah untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.

c) Untuk menjelaskan sesuatu

Tujuan menulis yang ketiga adalah untuk menjelaskan sesuatu. Tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca membuat pembaca menjadi paham sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah, dan dapat bertindak dengan lebih baik pada masa yang akan datang. Dengan menulis tulisan yang tujuannya menjelaskan sesuatu kepada pembaca, membuat kemampuan yang membaca menjadi bertambah, dan pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.

d) Untuk meyakinkan

Orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Seseorang perlu meyakinkan orang lain tentang pandangan atau buah pikirannya karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Contohnya adalah iklan yang tulisannya bertujuan meyakinkan pembaca pada suatu produk yang dijualnya. Umumnya iklan memang ditulis untuk meyakinkan pembaca agar mau membeli produk yang diiklankan.

e) Untuk merangkum

Dengan menuliskan rangkuman, berarti akan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Merangkum dilakukan bukan saja pada saat kita membaca, tetapi juga pada saat kita mendengarkan sesuatu. Misalnya pada saat kita mendengarkan suatu ceramah yang isinya sangat bermanfaat, sebaiknya kita catat isi pokok

yang disampaikan pembicara. Dengan begitu, berarti kita dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan.

Maka dapat dikatakan tujuan dari menulis menurut beberapa ahli adalah untuk memberi petunjuk dan arahan serta menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Dengan kata lain menulis merupakan ide kreatif yang dapat mempengaruhi pikiran seseorang dari cerita penulis tersebut.

Dapat disimpulkan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca melalui sebuah tulisan. Menulis dapat dijadikan ajang menunjukan identitas diri kepada para pembaca melalui sebuah tulisan.

3. Manfaat Menulis

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini. Berikut adalah manfaat menulis menurut Soebachman (2014:18), yaitu:

a) Mencegah kepikunan

Menulis erat sekali kaitannya dengan kerja otak. Otak membutuhkan olahraga. Dan, cara mengolahragakan otak adalah dengan melatihnya untuk terus aktif berpikir positif. Cara agar otak tetap berpikir positif, diantaranya dengan membiasakan menulis, yakni mengungkapkan apa yang terpikirkan lewat tulisan. Dengan kebiasaan inilah otak akan terus berkerja. Terlebih jika menulis sebuah tulisan ilmiah, otak akan makin keras berkerjanya dalam mengumpulkan beragam referensi untuk

menjadi sebuah tulisan. Jika terus demikian, maka otak dapat tetap terjaga kondisinya. Kita tidak akan pikun nantinya. Tidak menjadi pelupa di saat tua.

b) Sebagai instrumen perekam jejak sejarah

Menulis adalah satu dari sekian banyak instrumen perekam jejak sejarah. *Instrumen* inilah yang kiranya paling banyak tersebar dan paling mudah didapatkan. Contohnya, kita mengenal kehidupan para nabi, orang-orang besar dan juga mengetahui asal usul suatu negeri dan hal-hal lainnya adalah lewat tulisan. Tulisan itulah yang mendokumentasikan semua perjalanan anak manusia dari masa ke masa.

c) *Instrumen* untuk menjaga ilmu, pendapat, pemikiran, opini, dan argumen dari keraiban, serta untuk menyebarkannya secara lebih luas

kekuatan otak dalam mengingat sesuatu sangatlah terbatas. Adapun satu-satunya jalan untuk mengabadikan apa yang pernah terpikirkan, terlebih jika yang terpikirkan adalah sebuah ilmu yang bermanfaat bagi orang lain, adalah menulis. Misalnya, Imam Bukhori. Imam Bukhori tak cukup hanya mengandalkan kekuatan hafalan dan ingatan dalam menebarkan ilmu. Lebih dari sekedar menghafal dan mengingat hafalan dan ingatan itu diperkuat lagi dengan tulisan. Mengandalkan hafalan dan ingatan dalam menebarkan ilmu akan terbatas pada usia. Di usia berakhir, akan berakhir pula manfaat ilmu yang dimiliki. Sedangkan ilmu yang diabadikan dalam sebuah tulisan akan terus memberikan

manfaat yang lain meskipun sang penulis sudah lama tiada namun tulisan dari sang penulis masih hidup, terus menjadi guru, dan bisa terus menebarkan ilmunya kepada orang lain.

d) Media dakwah yang sangat bermanfaat

Tulisan adalah salah satu media dakwah yang sangat bermanfaat dan daya sebarannya sangat luas. Dengan kecanggihan teknologi, kita bisa menulis sebuah ilmu, dan sesat itu pula tulisan kita bisa langsung dibaca dan diambil manfaatnya oleh mereka yang tinggal jauh di benua lain.

e) Menulis adalah media belajar

Menulis adalah media belajar. Aktivitas menulis mendorong dan menuntut kita untuk menyerap, menggali dan mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya untuk menopang tema yang hendak kita tulis. Baik informasi yang bersifat teoretis maupun yang berupa fakta-fakta yang terjadi. Saat mencari dan mengumpulkan informasi inilah kita sebenarnya sedang dalam dunia belajar. Kita sedang mengasah dan mempertajam otak, juga pikiran.

f) Menulis akan membuat hidup menjadi produktif dan usia tak terbuang

Aktivitas menulis dapat membuat hidup lebih produktif dan usia lebih bermanfaat sebab tak terbuang sia-sia. Dengan menulis, wawasan kita akan terus bertambah serta di setiap detik dari kehidupan kita akan terisi dengan sesuatu yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan orang lain.

g) Menulis akan membentuk pribadi yang bijak dan santun

Dengan menulis, kepribadian si penulis akan makin bijak dan santun karena ia telah belajar banyak dan akan terus belajar di saat dirinya terus mengembangkan tulisannya. Bukan hanya belajar dan mengambil manfaat ilmu secara mentah-mentah, melainkan juga banyak belajar dari gaya bahasa dan format tulisan yang menjadi referensi tulisannya. Penulis merasa harus banyak belajar tentang gaya dan model penulisan yang bagus plus santun dari orang lain atau penulis lain, untuk kemudian mempraktekkannya dalam tulisannya sendiri. Penulis harus terus bersikap bijak dan santun dalam menulis agar tulisan-tulisannya dapat bermanfaat bagi orang lain.

Menulis adalah media untuk mengeluarkan gagasan, menyampaikan ide-ide, dan mengisahkan apa yang terpikirkan. Pada saat gagasan dan ide-ide tersebut tersebar dan terbaca oleh khalayak ramai, disaat itulah beragam opini akan muncul. Entah opini yang menyetujui, yang berupa penegasan ataupun opini yang menyatakan ketidak setujuan yang berupa bantahan atau sanggahan. Di saat-saat itulah pikiran si penulis akan terlatih dalam menerima kritikan dan evaluasi dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat diatas Dalman (2012: 6) mengungkapkan manfaat menulis yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, yaitu :

a) Peningkatan kecerdasan

Dengan menulis, seseorang akan tertantang untuk berpikir dan terus berusaha untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan dirinya.

b) Pengembangan daya inisiatif dan kreatif

Menulis adalah proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif dan tidak monoton. Untuk mengembangkan tulisannya penulis memiliki daya inisiatif dan penulis akan menggunakan kedua belahan otak karena menulis merupakan sebuah proses mengait-ngaitkan anatar kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses inilah yang mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis, dan logis sekaligus kreatif.

c) Penumbuhan keberanian

Dengan menulis melatih kita untuk berani menuangkan gagasan atau ide yang ingin kita tuangkan dalam tulisan.

d) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Kegiatan menulis memaksa kita untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian secara tidak langsung dalam kegiatan menulis kita mendapatkan informasi sehubungan dengan topik yang ingin kita tulis dan dapat memperluas wawasan.

Maka dapat dikatakan manfaat dari menulis sebagai instrument perekam jejak, dapat menjaga ilmu serta argument yang terdahulu, media belajar dan

sebagai peningkatan secara kongnitif. Dengan kata lain menulis sebagai pendewasaan diri serta keberanian untuk menuangkan ide-ide yang bermanfaat.

Dapat disimpulkan manfaat menulis adalah media komunikasi untuk menyalurkan informasi kepada penerima, dengan bentuk alat yang terlihat. Dengan menulis menjadikan seseorang hidup yang lebih produktif serta dapat membuat pribadi yang lebih bijak dan santun, karena menulis pada dasarnya mengali kreatifitas dalam bentuk nyata. Adapun manfaat lainnya dapat meningkatkan kecerdasan, mencegah kepikunan, serta dapat menumbuhkan keberanian.

4. Langkah-langkah Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis merupakan keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat agar berjalan dengan efektif. Sebagai suatu proses yang kreatif, maka diperlukan pemahaman tentang hakikat kegiatan menulis yang mesti dilalui sebelum dan selama menulis. Sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Berikut langkah-langkah menulis menurut Semi (2017: 40).

a) Keterampilan dasar dalam menulis

Tulisan yang baik adalah tulisan yang berisi gagasan atau topik yang mampu menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca. Selain itu, tulisan yang menarik. Artinya, tulisan itu enak dipandang dan enak dibaca. Enak dipandang disebabkan penataannya sebagai sebuah karya tulis teliti dan

memperhitungkan nilai-nilai keindahan. Enak dibaca, diartikan tulisan itu disajikan dengan menggunakan bahasa yang hidup dan segar dan dengan gaya yang sesuai dengan tingkat pendidikan pembaca. Untuk itu penulis sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu:

b) Keterampilan berbahasa

Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Oleh sebab itu, tidak mungkin orang akan lancar menulis apabila tidak memiliki keterampilan berbahasa tulis.

c) Keterampilan penyajian

Keterampilan penyajian ialah keterampilan menyusun gagasan sehingga kelihatan semuanya kompak dan rapi. Antara satu bagian dengan bagian yang lain memperlihatkan kaitan atau hubungan yang harmonis. Dengan adanya keterampilan penyajian, tulisan yang berisi pesan atau tema itu mudah dipahami oleh pembaca.

d) Keterampilan perwajahan

Keterampilan perwajahan ialah keterampilan menata bentuk fisik sebuah tulisan sehingga tulisan itu kelihatan rapi dan sedap dipandang mata.

e) Draft buram (*drafting*)

Menyusun buram merupakan usaha memproduksi teks secara tulis dan merupakan pengalaman spontan dalam memproduksi wacana. Selama menyusun buram, penulis mencoba untuk tidak ragu-ragu lagi dalam

menerapkan tanda baca, dan ejaan, menyadari bahwa teks yang akan dipelajari, dirubah, dan disusun ulang.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai tahap-tahap menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan, bukan hanya keterampilan berbahasa karena pada dasarnya menulis adalah menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulis. Tahap menulis pada dasarnya harus mengetahui langkah-langkah dalam menulis, dan sebelum melakukan penulisan terlebih dahulu kita harus menentukan topik yang akan dibahas, kemudian menentukan tujuan, mencari data atau bahan, membuat kerangka tulisan, melakukan penulisan, merevisi tulisan, dan melakukan penulisan akhir serta editing.

D. Teks

1. Pengertian Teks

Mahsun (2014:1) menyatakan pendapatnya bahwa teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan sebagai suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Ungkapan adalah gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dengan makna yang membentuknya. Pengertian teks yang dimaksud di atas menyatakan bahwa teks menjadi satuan bahasa atau alat komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya. Komunikasi itu bertujuan untuk meningkatkan kegiatan sosial, dalam hal ini satuan bahasa bisa berupa tulisan maupun lisan.

Adapun Chirstie dan Mission dalam Emilia (2012:4) mengatakan serangkaian kata atau kalimat itu bisa dianggap sebagai teks atau bukan, tidak tergantung pada jumlah atau panjangnya tetapi pada makna. Pengertian teks adalah menyusun kata demi kata, merangkap menjadi kalimat lalu dikembangkan menjadi paragraph dan dijadikan sebuah teks. Teks berbeda-beda tergantung berapa jumlah kata pada teks tersebut.

Sedangkan, menurut Wiranto, (2003:3) teks adalah bahasa yang mengungkapkan makna secara konseptual, batasan teks tidak diukur dari jumlah kalimat atau halaman yang dikandung. Demikian pula, kualitas teks tidak dinilai dari panjang pendeknya. Pengertian teks adalah bahasa yang mengungkapkan makna secara berhubungan, dalam teks tidak ada batasan yang menjadi patokan sebuah teks. Kualitas teks dan jumlah kalimat bukan faktor utama dalam menjadikan sebuah teks.

Berdasarkan para ahli dapat dipaparkan bahwa pengertian teks adalah satuan bahasa, satu kesatuan bahasa yang lengkap dan serangkaian kata atau kalimat yang menyatakan itu kalimat. Sebuah teks memiliki arti dan makna tersendiri, tergantung pada teks apa yang ingin disampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sebuah teks dapat dikatakan sebuah ungkapan berupa tulisan, kegiatan sosial atau mengungkapkan ide gagasan. Pada dasarnya sebuah teks yang lengkap jika memiliki stuktur yang lengkap.

2. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi untuk memberikan informasi penting mengenai peristiwa setelah diadakanya observasi. Terdapat ada beberapa pengertian menurut ahli sebagai berikut;

Kosasih. E (2017:129) mengungkapkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi. Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi mengenai suatu hal secara fakta, lalu dianalisis secara utuh, menyeluruh dan terpadu. Dapat dianalisis secara bidang keilmuan mengedepankan fakta-fakta di lapangan. Pendapat lain dari Kemendikbud (2013:2) dalam buku panduan pembelajaran guru menjelaskan teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi. *Report* memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. *Report* menginformasikan sesuatu yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil atau laut.

Kosasih E dan Endang K (2018:45) memaparkan teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya. Objek yang dimaksud terkait fenomena alam, sosial, budaya, dan yang lainnya. Objek tersebut dijelaskan berdasarkan fakta-fakta tertentu yang disusun secara sistematis, logis, dan apa adanya.

Dari pendapat ahli di atas dapat dipaparkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah memaparkan atau menjabarkan informasi tentang suatu objek benda hidup maupun benda mati. Teks laporan hasil observasi juga dapat dijelaskan secara terperinci berdasarkan fakta-fakta yang logis.

Dapat disimpulkan menurut beberapa ahli di atas bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berdasarkan pengamatan. Bahwa teks laporan hasil observasi berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau situasi setelah diadakan observasi.

3. Unsur Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kemendikbud (2013:11) Terdapat lima unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Ketujuh unsur kebahasaan tersebut, yaitu (1) rujukan kata (2) kelompok kata (3) kata berimbuhan (4) kojungsi dan (5) kebakuaan kata (Kemndikbud 2013:11) kelima unsur tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a) Rujukan kata yaitu keterkaitan dua kata yang ditandai dengan penggunaan kata ini, itu dan di sini. Kata-kata tersebut merupakan kata petunjuk.
- b) Kelompok kata atau frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru. Penggunaan gabungan kata yang sangat mempengaruhi makna sebuah teks.

- c) Kata berimbuhan (afiks) adalah kata yang memperoleh awalan (prefiks), sisipan (infiks) atau akhiran (sufiks).
- d) Konjungsi atau kata hubung sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan hasil observasi.
- e) Kebakuan kata (kata baku) adalah kata-kata yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan.

4. Kriteria Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi

Kemendikbud (2013) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian teks laporan hasil observasi dibagi menjadi lima yaitu:

1. Penilaian pengetahuan

a) Tes tertulis

Tes tertulis untuk menguji pemahaman peserta didik dapat dilakukan dengan tes uraian maupun pilihan ganda

b) Observasi

Observasi selama pembelajaran dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan *reward* tambahan bagi peserta didik

c) Penugasan

Tugas yang diberikan digunakan sebagai salah satu *instrument* penilaian hasil belajar pengetahuan peserta didik.

2. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil kerja proyek dan portofolio.

5. Stuktur Teks laporan Hasil Observasi

Nurjanah dan Ernawati (2018:82) terdapat dua stuktur utama yang membantu teks laporan hasil observasi sehingga menjado satu kesatuan. Stuktur teks sebagai berikut:

a) Pernyataan umum (klasifikasi)

Merupakan pembuka atau pengantar mengenai hal yang dilaporkan. Di tahap ini akan disampaikan bahwa benda-benda di dunia bisa diklasifikasikan berdasarkan kriteria persamaan dan perbedaan.

b) Anggota/aspek yang dilaporkan merupakan bahasaan atau rincian tentang objek yang diamati.

Stuktur lain dari teks laporaan hasil observasi sebagai berikut:

a) Definisi umum

Merupakan pembukaan yang berisi pengertian mengenai sesuatu yang dibahas di dalam teks.

b) Definisi bagian

Merupakan bagian yang berisi ide pokok dari setiap paragraph.

c) Definisi manfaat

Merupakan bagian yang menjelaskan manfaat dari sesuatu yang dilaporkan.

d) Penutup

Merupakan bagian rincian akhir dari teks.

6. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi memiliki kaidah penulisan untuk menyajikan fakta-fakta yang kita temukan pada saat pengamatan, fakta-fakta tersebut dilengkapi dengan gambar, grafik, seperti tabel dan bagan.

Nurjanah dan Ernawati (2018:82) memaparkan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

- a. Menggunakan frasa nomina yang diikuti penjenis dan pendeskripsi.
- b. Menggunakan verba relasional seperti ialah, merupakan, adalah, yaitu, digolongkan, termasuk, meliputi, terdiri atas, disebut, dan sebagainya.
- c. Menggunakan verba aktif alam untuk menjelaskan perilaku seperti bertetelur, membuat, hidup, makan, tidur, dan sebagainya.
- d. Menggunakan kata penghubung yang menyatakan tambahan (dan, serta), perbedaan (berbeda dengan) persamaan (sebagaimana, seperti, halnya), pertentangan (tetapi, sedangkan, namun) dan pilihan (atau).
- e. Menggunakan paragraph dengan kalimat utama.
- f. Menggunakan kalimat keilmua atau teknis.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kaidah sebuah pengelompokan sedangkan kebahasaan adalah perihal yang berhubungan dengan bahasa. Dapat dipahami kaidah kebahasaan adalah susunan kata dalam pembuatan suatu tulisan. Susunan tersebut dibuat agar yang ditulis dapat berjalan dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik sistematis. peneliti dalam menganalisis kesesuaian langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan metode kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiono (2016:9) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Moleong (2017:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Data yang ditemukan akan dipaparkan secara deskriptif setelah dianalisis agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan data secara sistematis, faktual dan akurat.

Maka dapat dikatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur hitungan atau statistik. Data yang dikumpulkan berupa gambar atau kata-kata yang bersifat induktif kualitatif.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data-data sebagai bahan analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses dan makna lebih ditonjolkan pada penelitian kualitatif, agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian yang dipakai berupa data dalam bentuk langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* pada rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. Kemudian, peneliti memfokuskan untuk menganalisis keenam langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*, yaitu: *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), dan penilaian pada model pembelajaran *discovery learning*.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *discovey learning* kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. RPP yang digunakan sebanyak empat KD, yaitu pertama 3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis, kedua 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulisan, ketiga 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi, keempat 4.2 Mengontruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaannya. RPP terdiri dari kegiatan pendahuluan (awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. RPP tersebut didapatkan dari sekolah yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran teks laporan hasil observasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian bermaksud untuk melakukan pemerolehan data yang dibutuhkan dalam rangka tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka.

Menurut Sugiyono (2016:83) teknik studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian. Pada

pengumpulan data dengan menggunakan teknik ini, analisis yang dilakukan peneliti adalah menganalisis RPP dengan menyesuaikan langkah-langkah model pembelajara dalam RPP teks laporan hasil observasi kelas X di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. Maka dari itu, hasil pengumpulan data dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1

FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Sintak Model <i>discovery learning</i>					
			S	PS	DC	DP	V	G

Keterangan:

- S : *Stimulation* pemberian rangsangan
 PS : *Problem statement* (pernyataan/identifikasi)
 DC : *Data collection* (pengumpulan data)
 DP : *Data processing* (pengolahan data)
 V : *Verification* (pembuktian)
 G : *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk penguji data dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sugiyono, (2016:241) mengungkapkan triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat dikatakan teknik keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai macam data yang telah dikumpulkan.

Dapat dikatakan bahwa triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan atau menggabungkan hasil dari data yang sudah ada. Oleh karena itu triangulasi adalah teknik keabsahan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah pengumpulan data dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama. Teknik triangulasi mengecek keabsahan data peneliti dengan seorang triangulator.

Adapun tabel triangulator yang dapat membantu menguji keabsahan data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Keterangan tabel

- S : *Stimulation* pemberian rangsangan
PS : *Problem statement* (pernyataan/identifikasi)
DC : *Data collection* (pengumpulan data)
DP : *Data processing* (pengolahan data)
V : *Verification* (pembuktian)
G : *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Profil Triangulator

Nama : R. Muhamad Fikriansyah, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat intansi : SMPN 2 Cisarua

Nama : Wiyandani, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat intansi : SMKIT RAFLESIA Depok

NIK 3276025106880007

Nama : Lukman Hakim, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Alamat intansi : Universitas Terbuka

NIP 197005122005011009

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada sumber data penelitian ini berjumlah satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada data awal dan data selanjutnya analisis tersebut dimasukkan ke dalam tabel analisis langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor.

Data penelitian yang diperoleh peneliti yaitu dengan cara melakukan analisis data mengenai kesesuaian langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada kelas X di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor. Setelah mendapatkan hasil temuan analisis data, maka peneliti melakukan pembahasan hasil penemuan analisis data langkah-langkah model *discovery learning*. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data analisis dengan menggunakan triangulasi dari tiga orang triangulator yang disebutkan di atas akan melakukan pengecekan keabsahan daa analisis.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian
 - a. Observasi kepada guru yang bersangkutan terlebih dahulu.
 - b. Menentukan materi bersama-sama dengan guru rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diteliti.

- c. Peneliti meminta izin kepada guru untuk meminta RPP dan melakukan analisis RPP yang sudah diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Membaca rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah diminta kepada guru untuk mengetahui kelengkapan isi RPP serta kesesuaian langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Mengecek kalimat teks laporan hasil observasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.
- c. Menganalisis setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran terutama pada model pembelajaran yang sesuai atau tidak.
- d. Memberikan keterangan pada setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP yang sesuai atau tidak dengan model pembelajaran *discovery learning*.
- e. Melakukan proses evaluasi untuk keabsahan data yang akan dilakukan oleh triangulator.
- f. Menyimpulkan hasil analisis mengenai kesesuaian langkah-langkah model *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun hasil dari data yang sudah dilakukan dengan baik.

- b. Setiap arahan dan masukan yang diberikan oleh pembimbing akan diterima dan diikuti dengan baik oleh peneliti, agar penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dengan hasil yang maksimal.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian, yaitu tentang analisis model pembelajaran *discovery learning* yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor sesuai dengan fokus permasalahan. Terdapat empat KD dalam RPP menulis teks laporan hasil observasi, yaitu pertama KD 3.1, kedua KD 4.1, ketiga 3.2, keempat KD 4.2. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* adalah *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

2. Deskripsi Data

Peneliti menguraikan hasil penelitian dengan menguraikan data. Tujuannya untuk memberikan data objektif tentang penelitian, agar peneliti dapat melakukan analisis dengan lebih tepat. Data yang ditemukan yaitu berupa kalimat yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang disesuaikan dengan sintak model *discovery learning*.

B. Temuan Penelitian

Tabel 4.1

Data Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Kegiatan Pendahuluan

No data	Data kutipan	Langkah Kegiatan Pendahuluan			
Pertemuan Pertama Kegiatan Pendahuluan					
	Data Kutipan	O	A	M	PA
1.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam pembuka.	✓			
2.	Guru menunjukkan sikap yang ramah dan senyum semangat	✓			
3.	Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama,	✓			
4.	Guru menanyakan kabar peserta didik	✓			
5.	Guru memperkenalkan diri	✓			
6.	Guru mengintruksikan seluruh peserta didik untuk memeriksa lingkungan tempat duduk dan kelas, jika terdapat sampah diintruksikan untuk dibuang pada tempat yang seharusnya.	✓			
7.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓			
8.	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.			✓	
Pertemuan kedua Kegiatan Pendahuluan					
9.	Guru mengucapkan salam pembuka, lalu peserta didik merespon salam dari guru	✓			

	tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan YangMaha Esa.</i>				
10.	Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama.	✓			
11.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik	✓			
12.	Sebelum memasuki materi selanjutnya, peserta didik diberikan sebuah permainan berupa permainan “tepuk warna”. Guru terlebih dahulu mengintruksikan sekaligus membangun komitmen agar pembelajaran berjalan lancar sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun. Caranya yaitu jika guru mengatakan warna hijau maka peserta didik harus bertepuk tangan sebanyak satu kali. Jika guru mengatakan warna merah maka peserta didik harus bertepuk tangan sebanyak dua kali. Jika guru mengatakan warna kuning maka peserta didik harus bertepuk tangan tiga kali. Dan jika guru mengatakan warna putih maka peserta didik tidak perlu bertepuk tangan. Hal ini dilakukan untuk mengondisikan kelas dalam suasana kurang baik, bertujuan untuk meminta perhatian peserta didik di saat gaduh.	✓			
13.	Guru mengulas materi minggu lalu		✓		

	dengan cara bertanya jawab pada peserta didik (apersepsi).				
14.	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.			✓	
Pertemuan ketiga Kegiatan Pendahuluan					
15.	Guru mengucapkan salam pembuka, lalu peserta didik merespon salam dari guru tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa</i> .	✓			
16.	Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama.	✓			
17.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.	✓			
18.	Guru mengulas materi minggu lalu dengan cara bertanya jawab pada peserta didik (apersepsi).		✓		
19.	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.			✓	
Pertemuan Keempat Kegiatan Pendahuluan					
20.	Guru mengucapkan salam pembuka, lalu peserta didik merespon salam dari guru tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa</i> .	✓			
21.	Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama.	✓			
22.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.	✓			

23.	Sebelum memasuki materi, peserta didik terlebih dahulu diajak permainan yang dapat melatih konsentrasi sekaligus memberikan refleksi agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran hari ini. Permainannya adalah guru mengintruksikan beberapa kata, jika guru mengatakan Pensil , maka peserta didik harus mengangkat tangan kanan, jika Pulpen mangangkat tangan kiri, Penggaris mengangkat kedua tangan, dan Pengserut mengangkat kedua tangan dan memutarkannya searah jarum jam. Hal ini dilakukan untuk mengondisikan kelas dalam suasana kurang baik, bertujuan untuk meminta perhatian peserta didik di saat gaduh.	✓			
24.	Guru mengulas materi minggu lalu dengan cara bertanya jawab pada peserta didik (apersepsi).		✓		
25.	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.			✓	

Keterangan

O : Orientasi

A : Apersepsi

M : Motivasi

PA : Pemberian Acuan

Tabel 4.2

Data Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Kegiatan Inti

No. Data	Data Kutipan	Sintak Model Discovery Learning					
Pertemuan Pertama Kegiatan Inti KD 3.1 dan 4.1							
		S	PS	DC	DP	V	G
1.	Peserta didik mengamati teks yang ditampilkan oleh guru.	✓					
2.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan pada kegiatan sebelumnya.		✓				
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi/data-data dari berbagai sumber (<i>browsing</i> atau membaca literatur di perpustakaan sekolah) tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.			✓			
4.	Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah informasi yang telah diperoleh				✓		

	tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.						
5.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas					✓	
6.	1. Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompoknya. 2. Guru menjelaskan kembali tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.						✓
Pertemuan kedua Kegiatan Inti KD 3.1 dan 4.1							
7.	Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta didik yang berjudul “wayang”.	✓					
8.	Peserta didik menanyakan tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi.		✓				
9.	Peserta didik mencari informasi/data-data dari berbagai sumber (<i>browsing</i> atau membaca literature di perpustakaan sekolah) tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi.			✓			

10.	<p>1. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan mengaitkan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “Wayang” yang telah dibaca pada tahap sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik menentukan struktur teks yang berjudul “Wayang” kemudian peserta didik diminta untuk menentukan isi pokok setiap paragraf dalam teks.</p>				✓		
11.	<p>1. Peserta didik memverifikasi data dan hasil tentang isi, stuktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi.</p> <p>2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang isi, struktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi dengan percaya diri</p>				✓		
12.	Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompok.						✓
Pertemuan ketiga Kegiatan Inti KD 3.2 dan 4.2							
13.	Guru memberikan teks laporan hasil						

	observasi kepada peserta didik yang berjudul “bunga kamboja”	✓					
14.	Peserta didik menanyakan tentang mengidentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil obervasi.		✓				
15.	Peserta didik mengumpulkan informasi/data-data yang relvan, tentang indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.			✓			
16.	<p>1. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “bunga kamboja” yang telah dibaca pada tahap sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik menentukan isi, struktur dan ciri kebahasaan pada teks yang berjudul “bunga kamboja”</p>				✓		
17.	1. Peserta didik melakukan verfikasi data berupa hasil mengenai materi indentifikasi					✓	

	isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. 2. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.						
18.	Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompok.						✓
Pertemuan keempat Kegiatan Inti KD 3.2 dan 4.2							
19.	Guru menampilkan contoh teks laporan hasil observasi dan peserta didik mengamati teks tersebut.	✓					
20.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan teks.		✓				
21.	Peserta didik mencari data-data dari sumber atau membaca literature di perpustakaan sekolah. Untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi.			✓			
22.	1. Peserta didik mencoba mengolah informasi yang diperoleh. 2. Peserta didik diminta untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi (tugas individu).				✓		
23.	1. Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi 2. Peserta didik mempresentasikan					✓	

	hasil kerjanya di depan kelas						
24.	Peserta didik membuat simpulan hasil belajar.						✓

Tabel 4.3

Data Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Kegiatan Akhir

No. Data	Data Kutipan	Sintak Model Discovery Learning				
		K	P	R	UB	TL
Pertemuan Pertama Kegiatan Akhir						
1.	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas	✓				
2.	Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.		✓			
3.	Peserta didik diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.					✓
4.	Ketua kelas diminta untuk memimpin doa, lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.					✓
Pertemuan kedua Kegiatan Akhir						

5.	Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil belajar.	✓				
6.	Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.		✓			
7.	Peserta didik diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.					✓
8.	Ketua kelas diminta untuk memimpin doa, lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.					✓
Pertemuan ketiga Kegiatan Akhir						
9.	Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.		✓			
10.	Peserta didik diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.					✓
11.	Ketua kelas diminta untuk memimpin doa, lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.					✓
Pertemuan Keempat Kegiatan akhir						
12.	Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.		✓			

13.	Peserta didik diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.					✓
14.	Ketua kelas diminta untuk memimpin doa, lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.					✓

K : Kesimpulan

P : Penilaian

R : Rangkuman

UB : Umpan Balik

TL : Tindak Lanjut

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini digunakan untuk mendeskripsikan sintak model *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk analisis RPP di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor terdiri dari 4 KD, dari kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan akhir menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Kegiatan Pendahuluan

Data 1 (pertemuan pertama)

- Orientasi
 - Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam pembuka
 - Guru menunjukkan sikap yang ramah dan senyum semangat.

- Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama
- Guru menanyakan kabar peserta didik.
- Guru memperkenalkan diri
- Guru mengintruksikan seluruh peserta didik untuk memeriksa lingkungan tempat duduk dan kelas, jika terdapat sampah diintruksikan untuk dibuang pada tempat yang seharusnya.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.

Analisis :

Data di atas merupakan langkah kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka pembelajaran yaitu orientasi. Orientasi pembelajaran adalah suatu orientasi dimana belajar adalah sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain orientasi menyiapkan peserta didik untuk mengawali kegiatan dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis kegiatan tersebut termasuk dalam orientasi. Dimulai dengan guru memasuki kelas memberikan salam pembuka kepada peserta didik dengan menunjukkan sikap yang ramah. Langkah tersebut termasuk ke dalam pembiasaan karakter, yang menunjukan sikap ramah ke pada peserta didik untuk membiasakan peserta didik bersikap ramah dengan semua orang. Langkah selanjutnya guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa lalu menanyakan kabar peserta didik. Dalam data tersebut termasuk ke dalam sikap religus yang harus ditamamkan peserta didik. Selanjutnya guru menaayakan kabar kepada peserta didik, hal ini menunjukan sikap mengkomunikasikan dengan baik kepada peserta didik. Langkah

selanjutnya adalah guru memperkenalkan diri. Materi pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah pembelajaran pertama yang ada di jenjang SMK. Maka guru melakukan perkenalkan diri sebagai tahap awal untuk mengetahui identitas guru tersebut. Langkah mengintruksikan seluruh peserta didik untuk membuang sampah yang berada di area tempat duduk mereka. Dalam data tersebut termasuk ke dalam sikap disiplin dan mencintai kebersihan, kegiatan tersebut diharuskan dalam kegiatan pendahuluan berfungsi untuk menanamkan sikap disiplin dan mencintai lingkungan yang mereka tanamkan di dalam diri mereka. Selanjutnya adalah kegiatan mengecek kehadiran, dalam kegiatan ini menumbuhkan sikap peserta didik bahwa kehadiran mereka dipantau dan betapa pentingnya kehadiran masuk kelas.

Data 2 (pertemuan pertama)

- Motivasi
 - Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran
 - Pengertian teks laporan hasil observasi
 - Ciri kebahasaan

Analisis :

Kegiatan motivasi pembelajarn merupakan kegiatan awal proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini berguna untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya materi yang ingin dipelajari. Pada data di atas terdapat kutipan “guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran” kegiatan ini termasuk ke dalam langkah kegiatan pendahuluan yaitu motivasi.

Pada kegiatan ini yang dilakukan guru dengan memberi tahu tema dan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengenai pengertian dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Dalam kegiatan ini guru hanya menyampaikan cakupan kecil dari pengertian dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Catatan :

- Pada kegiatan pendahuluan yang dituliskan guru dalam RPP menulis teks laporan hasil observasi, sudah cukup bagus. Akan tetapi dalam kegiatan pendahuluan guru tidak mengaitkan gambaran mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pada tahap pemberian acuan. Tahap pemberian acuan mencakup pada memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM pada pertemuan yang berlangsung serta model pembelajaran yang digunakan.

Data 3 (pertemuan kedua)

- Orientasi
 - Guru mengucapkan salam pembuka, lalu peserta didik merespon salam dari guru tanda *mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa*
 - Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama.
 - Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.
 - Sebelum memasuki materi selanjutnya, peserta didik diberikan sebuah permainan berupa permainan “tepuk warna”. Guru terlebih dahulu mengintruksikan sekaligus membangun komitmen agar pembelajaran berjalan lancar sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun. Caranya yaitu jika guru mengatakan warna **hijau** maka peserta didik harus bertepuk

tangan sebanyak satu kali. Jika guru mengatakan warna **merah** maka peserta didik harus bertepuk tangan sebanyak dua kali. Jika guru mengatakan warna **kuning** maka peserta didik harus bertepuk tangan tiga kali. Dan jika guru mengatakan warna **putih** maka peserta didik tidak perlu bertepuk tangan. Hal ini dilakukan untuk mengondisikan kelas dalam suasana kurang baik, bertujuan untuk meminta perhatian peserta didik di saat gaduh.

Analisis

Data di atas merupakan langkah kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka pembelajaran yaitu orientasi. Orientasi pembelajaran adalah suatu orientasi dimana belajar adalah sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain orientasi menyiapkan peserta didik untuk mengawali kegiatan dalam pembelajaran.

Data di atas termasuk ke dalam kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka dalam pembelajaran. Hasil dari data di atas termasuk ke dalam orientasi, bermula dari guru mengucapkan salam pembuka lalu direspon dengan baik oleh peserta didik. Kegiatan ini bermaksud untuk menumbuhkan sikap ramah terhadap semua orang, dengan guru mencontohkan kepada peserta didik, diharapkan mereka dapat mengikuti sikap ramah. Langkah selanjutnya membaca doa secara bersama-sama, sikap tersebut menumbuhkan sikap religius, berfungsi untuk menanamkan kepada peserta didik awal mula satu kegiatan adalah membaca doa. Langkah selanjutnya adalah menanyakan kabar dan mengecek kehadiran, kegiatan ini berfungsi untuk

menumbuhkan sikap disiplin karena kegiatan mereka dipantau oleh guru. langkah selanjutnya dari kegiatan orientasi adalah permainan berfungsi untuk menumbuhkan rasa semangat kepada peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran.

Data 4 (pertemuan kedua)

- Apersepsi
 - Guru mengulas materi minggu lalu dengan cara bertanya jawab pada peserta didik (apersepsi).
 - Pengertian teks laporan hasil observasi
 - Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi

Analisis

Kegiatan apersepsi merupakan kegiatan awal proses pembelajaran dengan mengaitkan kembali materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada kegiatan apersepsi peserta didik dan guru mengulas kembali pembelajaran minggu lalu, yaitu tentang pengertian dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Kegiatan ini berfungsi menumbuhkan sikap mengingat kembali materi sebelumnya, langkah tersebut dimaksudkan untuk bersiapnya peserta didik pada pembelajaran selanjutnya.

Data 5 (pertemuan kedua)

- Motivasi
 - Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran
 - Struktur teks laporan hasil observasi

➤ Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi

Analisis :

Kegiatan motivasi pembelajarn merupakan kegiatan awal proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini berguna untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya materi yang ingin dipelajari. Pada data di atas terdapat kutipan “guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran” kegiatan ini termasuk ke dalam langkah kegiatan pendahuluan yaitu motivasi.

Pada kegiatan ini yang dilakukan guru dengan memberi tahu tema dan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengenai stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Dalam kegiatan ini guru hanya menyampaikan cakupan kecil dari pengertian dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Catatan :

- Pada kegiatan pendahuluan yang dituliskan guru dalam RPP menulis teks laporan hasil observasi, sudah cukup bagus. Akan tetapi dalam kegiatan pendahuluan guru tidak mengaitkan gambaran mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pada tahap pemberian acuan. Tahap pemberian acuan mencakup pada memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM pada pertemuan yang berlangsung serta model pembelajaran yang digunakan.

Data 6 (pertemuan ketiga)

- Orientasi
 - Guru mengucapkan salam pembuka, lalu peserta didik merespon salam dari guru tanda *mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa*.

- Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama.
- Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.

Analisis :

Data di atas merupakan langkah kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka pembelajaran yaitu orientasi. Orientasi pembelajaran adalah suatu orientasi dimana belajar adalah sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain orientasi menyiapkan peserta didik untuk mengawali kegiatan dalam pembelajaran.

Data di atas termasuk ke dalam kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka dalam pembelajaran. Hasil dari data di atas termasuk ke dalam orientasi, bermula dari guru mengucapkan salam pembuka lalu direspon dengan baik oleh peserta didik. Kegiatan ini bermaksud untuk menumbuhkan sikap ramah terhadap semua orang, dengan guru mencontohkan kepada peserta didik, diharapkan mereka dapat mengikuti sikap ramah. Langkah selanjutnya membaca doa secara bersama-sama, sikap tersebut menumbuhkan sikap religius, berfungsi untuk menanamkan kepada peserta didik awal mula satu kegiatan adalah membaca doa. Langkah selanjutnya adalah menanyakan kabar dan mengecek kehadiran, kegiatan ini berfungsi untuk menumbuhkan sikap disiplin karena kegiatan mereka dipantau oleh guru.

Data 7 (pertemuan ketiga)

- Apersepsi

- Guru mengulas materi minggu lalu dengan cara bertanya jawab pada peserta didik (apersepsi).
 - Stuktur teks laporan hasil observasi
 - Isi pokok teks laporan hasil observasi

Analisis

Data di atas termasuk ke dalam kegiatan apersepsi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan diawal proses pembelajaran dengan menyampaikan kegiatan selanjutnya atau mengulas kembali pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan apersepsi peserta didik dan guru mengulas kembali pembelajaran minggu lalu, yaitu tentang stuktur dan isi pokok teks laporan hasil observasi. Kegiatan ini berfungsi menumbuhkan sikap mengingat kembali materi sebelumnya, langkah tersebut dimaksudkan untuk bersiapnya peserta didik pada pembelajaran selanjutnya. Hal ini dapat memudahkan peseta didik dalam hal apa yang menjadi pokok bahasan pada pembelajaran hari ini.

Data 8 (pertemuan ketiga)

- Motivasi
 - Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
 - Mengidentifikasi isi, stuktur dan ciri kebaahsaan.

Analisis :

Kegiatan motivasi pembelajarn merupakan kegiatan awal proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini berguna untuk memberikan

penjelasan tentang pentingnya materi yang ingin dipelajari. Pada data di atas terdapat kutipan “guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran” kegiatan ini termasuk ke dalam langkah kegiatan pendahuluan yaitu motivasi.

Pada kegiatan ini yang dilakukan guru dengan memberi tahu tema dan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengenai isi, struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Dalam kegiatan ini guru hanya menyampaikan cakupan kecil dari pengertian dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Catatan :

- Pada kegiatan pendahuluan yang dituliskan guru dalam RPP menulis teks laporan hasil observasi, sudah cukup bagus. Akan tetapi dalam kegiatan pendahuluan guru tidak mengaitkan gambaran mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pada tahap pemberian acuan. Tahap pemberian acuan mencakup pada memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM pada pertemuan yang berlangsung serta model pembelajaran yang digunakan.

Data 9 (pertemuan keempat)

- Orientasi
 - Guru mengucapkan salam pembuka, lalu peserta didik merespon salam dari guru tanda *mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa*
 - Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama.
 - Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.

Analisis

Data di atas termasuk ke dalam kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka dalam pembelajaran. Hasil dari data di atas termasuk ke dalam orientasi, bermula dari guru mengucapkan salam pembuka lalu direspon dengan baik oleh peserta didik. Kegiatan ini bermaksud untuk menumbuhkan sikap ramah terhadap semua orang, dengan guru mencontohkan kepada peserta didik, diharapkan mereka dapat mengikuti sikap ramah. Langkah selanjutnya membaca doa secara bersama-sama, sikap tersebut menumbuhkan sikap religius, berfungsi untuk menanamkan kepada peserta didik awal mula satu kegiatan adalah membaca doa. Langkah selanjutnya adalah menanyakan kabar dan mengecek kehadiran, kegiatan ini berfungsi untuk menumbuhkan sikap disiplin karena kegiatan mereka dipantau oleh guru.

Data 7 (pertemuan keempat)

- **Apersepsi**
 - Guru mengulas materi minggu lalu dengan cara bertanya jawab pada peserta didik (apersepsi).
 - Struktur teks laporan hasil observasi
 - Isi pokok teks laporan hasil observasi
 - Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi

Analisis

Kegiatan apersepsi merupakan kegiatan awal proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini berguna untuk memotivasi peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya materi yang ingin dipelajari. Data

di atas termasuk ke dalam kegiatan apersepsi terdapat pada kutipan “guru mengulas kembali materi sebelumnya” dan “guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran hari ini”. Pada kegiatan apersepsi peserta didik dan guru mengulas kembali pembelajaran minggu lalu, yaitu tentang stuktur, isi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Kegiatan ini berfungsi menumbuhkan sikap mengingat kembali materi sebelumnya, langkah tersebut dimaksudkan untuk bersiapnya peserta didik pada pembelajaran selanjutnya.

Data 7 (pertemuan keempat)

- Motivasi
 - Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran
 - Membuat teks laporan hasil observasi

Setelah guru mengulas kembali pembelajaran kemarin, maka langkah selanjutnya adalah dengan menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran berguna untuk menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan atau dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Pada kegiatan ini pula pun guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengetahui cakupan materi pada pembelajaran hari ini. Hal ini dapat memudahkan peseta didik dalam hal apa yang menjadi pokok bahasan pada pembelajaran hari ini.

Catatan :

- Pada kegiatan pendahuluan yang dituliskan guru dalam RPP menulis teks laporan hasil observasi, sudah cukup bagus. Akan tetapi dalam kegiatan pendahuluan guru tidak mengaitkan gambaran mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pada tahap pemberian acuan. Tahap pemberian acuan mencakup pada memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM pada pertemuan yang berlangsung serta model pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan Inti

Data Nomer : 1

Data Kutipan :

- Peserta didik mengamati teks yang ditampilkan oleh guru.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016 *stimulation* merupakan langkah awal dari pembelajaran *discovey learning* yaitu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

Pada kutipan di atas terdapat kata “peserta didik **mengamati teks** yang ditampilkan guru”. Pada bagian kata tersebut terdapat kata kunci **mengamati teks** yang berarti mengajak pada arahan persiapan pemecahan masalah. Pada kegiatan ini peserta didik mengamati teks yang diberikan guru, yaitu tentang bunga angrek. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan rasa keingin tahuan pada diri peserta didik

mengenai objek yang diberikan guru. Memusatkan pada materi pun termasuk kedalam *stimulation*, karena dengan mengamati objek peserta didik dapat bersiap pada tahap selanjutnya. Pengamatan yang ditampilkan guru kepada peserta didik berkaitan dengan materi, selanjutnya yaitu tentang pengertian dan ciri kebahasaan untuk dapat dikembangkan peserta didik dari media interaktif tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa kutipan “peserta didik **mengamati teks** yang ditampilkan oleh guru” termasuk dalam sintak model *discovery learning* yaitu *simulation* atau pemberian rangsangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru sudah memberikan objek seperti teks, yang membuat peserta didik mengamati lalu mengeksplor pengetahuannya mengenai pengertian dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dan menyelidiki sendiri temuan tersebut yang mengarah kepada persiapan masalah tahap selanjutnya.

Data Nomer : 2

Data Kutipan :

- **Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi** sebanyak mungkin pertanyaan pada kegiatan sebelumnya.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *problem Statement* adalah langkah kedua dari pembelajaran *discovery learning* yaitu mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya di pilih dan

di rumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan satu masalah.

Data di atas merupakan temuan dari langkah pembelajaran *discovery learning* yang kedua yaitu *Problem Statement* atau indentifikasi masalah. Pada tahap ini peserta didik diberikan **kesempatan untuk mengidentifikasi** berupa pertanyaan mengenai materi teks laporan berdasarkan contoh teks bunga angrek yang telah disediakan guru pada tahap simulasi. Kegiatan guru ini bertujuan mengembangkan kreativitas, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis, dan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Dapat disimpulkan bahwa kutipan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan pada kegiatan sebelumnya adalah *Problem Statement* atau indentifikasi masalah. Hal ini bertujuan untuk guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Data Nomer : 3

Data Kutipan :

- **Peserta didik diminta untuk mencari informasi/data-data** dari berbagai sumber (*browhsing* atau membaca literatur di perpustakaan sekolah) tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, data *Collection* (pengumpulan data) merupakan kegiatan eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

Pada kutipan di atas terdapat kata “**Peserta didik diminta untuk mencari informasi atau data-data dari berbagai sumber**”. Pada hal ini, peserta didik diminta guru untuk mencari informasi dari berbagai sumber mengenai materi pengertian dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan cara observasi ke lingkungan sekolah, perpustakaan atau sumber seperti buku dan Koran. Peserta didik mencari data yang relevan berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

Pada tahap mengumpulkan informasi peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan pada

pembelajaran, dengan kata lain peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki. Kegiatan ini yang dilakukan peserta didik untuk mengali informasi mengenai teks laporan hasil observasi dari berbagai sumber-sumber untuk menambah wawasan serta informasi tambahan yang akan dibahas pada tahap selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa kutipan di atas terdapat sintak model *discovery learning* yaitu data *collection* (pengumpulan data) terlihat dari guru meminta peserta didik untuk **mencari informasi** melalui perpustakaan dan berbagai sumber lainnya, untuk mendukung data-data dari permasalahan pada teks laporan hasil observasi. Contoh dari kegiatan seperti peserta didik mengumpulkan informasi yang relvan dari membaca buku di perpustakaan dan mengamati objek di lingkungan sekitar sekolah.

Data Nomer : 4

Data Kutipan :

- Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah informasi yang telah diperoleh tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, data *Processing* (pengolahan data) adalah model *discovery learning* keempat yang merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah di peroleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan

sebagainya, lalu di tafsirkan, dan semua di olah, di acak di klasifikasikan, distabulasi, bahkan bila perlu di hitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Pada kutipan di atas terdapat kata “peserta didik bersama-sama **mengolah informasi yang diperoleh**”. Secara garis besar kegiatan ini peserta didik melakukan pengolahan data, dengan cara berdiskusi secara seksama dengan teman kelompoknya atau membaca data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses pengolahan data yang dilakukan secara berdiskusi untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan materi, dapat memperoleh pengetahuan baru yang dijadikan bahan referensi kegiatan. Mengolah informasi berkaitan dengan pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan yang sudah dikumpulkan dari hasil pengamatan sebelumnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa **kegiatan mengolah informasi** yang dilakukan oleh peserta didik merupakan data *processing* yang termasuk ke dalam langkah pembelajaran *discovery learning*. Dapat dikatakan data *processing* karena adanya proses pengumpulan data yang dilakukan peserta didik. Dengan hal ini, peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban atau penyelesaian dari langkah sebelumnya dengan cara berdiskusi.

Data Nomer : 5

Data Kutipan :

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *verification* (pembuktian) adalah Langkah kelima dalam model pembelajaran *discovery learning* yaitu, pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang di tetapkan tadi dengan temuan *alternative*, dihubungkan dengan hasil data *processing*. Berdasarkan hasil pengolahan data tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah di rumuskan terdahulu itu kemudian di cek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

Verification atau pembuktian adalah tahap kelima dari langkah model *discovery learning*, pada tahap pembuktian yang dilakukan peserta didik dengan cara membuktikan data-data yang sudah ditemukan. Uraian kegiatan ini seperti mengkomunikasikan dan mengasosiasikan yang termasuk kedalam langkah *Verification* (pembuktian). Kegiatan tersebut dibuktikan dengan cara **mempresentasikan di depan kelas dan mengemukakan pendapat** kelompok lain untuk teman yang tampil.

Pada kutipan di atas terdapat beberapa uraian mengenai kegiatan mengkomunikasikan yang termasuk ke dalam langkah langkah *verification* atau pembuktian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penjelasan “**peserta didik melakukan pembuktian di depan kelas**”. Kutipan tersebut membuktikan bahwa pada kegiatan ini, peserta didik memberikan pembuktian terhadap penemuan mereka

dari langkah sebelumnya dengan cara mempresentasikan di depan kelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan menyampaikan hasil diskusi mengenai materi pengertian dan ciri kebahasaan. Setelah kelompok lain mempresentasikan di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi hasil dari presentasi teman kelompok yang maju, dan jika ada yang tidak sesuai akan dikoreksi secara bersama-sama pada tahap selanjutnya. Hasil dari presentasi tersebut, yaitu mengenai pengertian dan ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi.

Dapat disimpulkan bahwa data nomer 6 merupakan langkah dari *verification* atau pembuktian. Karena terdapat kutipan **mempresentasikan di depan kelas**, yang termasuk ke dalam sintak model *discovery learning* yaitu *verification*. Presentasi di depan kelas membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diterapkan sebelumnya dengan cara mengkomunikasikan di depan kelas.

Data Nomer : 6

Data Kutipan :

- Peserta didik membuat simpulan point-point penting dari hasil belajar bersama teman kelompoknya.
- Guru menjelaskan kembali tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, tahap terakhir dari pembelajaran *discovery learning* adalah *Generalization* (menarik kesimpulan/generalitas) Tahap generalitas/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Pada kutipan di atas terdapat uraian mengenai kegiatan menyimpulkan yang termasuk ke dalam langkah langkah *generalization* atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penjelasan “Peserta didik **membuat simpulan dari hasil belajar berupa point-point penting** bersama teman kelompok”. Kutipan tersebut membuktikan bahwa kegiatan di atas termasuk kegiatan *generalization*, hal ini menunjukan bahwa peserta didik menuliskan rangkuman hasil pembelajaran mengenai pengertian dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Pada tahap akhir ini berfungsi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan data di atas terdapat kutipan “guru **menjelaskan kembali** tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi”. Uraian tersebut termasuk ke dalam kesimpulan dalam pembelajaran hari ini. Kegiatan menjelaskan kembali berkaitan dengan menyimpulkan yang bertujuan untuk menguji kembali pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah dikerjakan.pada tahap sebelumnya. Kutipan di atas termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran *discovery learning* yaitu *Generalization* dikarenakan

kegiatan **menjelaskan kembali** yang telah dilakukan secara tidak langsung peserta didik dapat mengingat kembali materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan di atas merupakan langkah dari *verification* atau pembuktian yang termasuk ke dalam sintak model *discovery learning* yaitu *verification*. Membuat simpulan berarti membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran sedangkan menjelaskan kembali adalah rangkaian penutup dari pembelajaran disimpulkan menjadi satu kesatuan.

Data Nomer : 7

Data Kutipan :

- Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta didik yang berjudul “wayang”.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, langkah pertama pembelajaran *discovery learning* yaitu *simulation* pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan nya, kemudian di lanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada perseipan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi

belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

Pada data di atas ditemukan kutipan yang menunjukkan pemberian rangsangan yang diberikan oleh guru diantaranya adalah kegiatan mengamati. Seperti pada kutipan “Guru **memberikan teks laporan hasil observasi** kepada peserta didik yang berjudul “wayang”. Kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan mengamati, dengan mengamati contoh teks laporan hasil observasi. Guru memberi rangsangan berupa teks yang berjudul wayang yang akan dipelajari, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan permasalahan yang diberikan guru pada kegiatan selanjutnya. Pada tahap ini pun, guru berupaya agar peserta didik menjadi kebingungan dan timbul pertanya-pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin menyelidiki teks, mengembangkan ide-ide dan guru dapat membantu mengeksplorasi bahan.

Maka, langkah pertama model *discovery learning* dalam kutipan teks tersebut sudah sesuai pada tahap *simulation* atau pemberian rangsangan yang diberikan guru. Pemberian teks yang berjudul wayang membuat peserta didik menimbulkan tanda tanya dan ingin menyelidiki teks/bahan yang telah diberikan guru untuk, tahap persiapan pemecahan masalah.

Data Nomer : 8

Data Kutipan :

- Peserta didik menanyakan tentang stuktur dan isi teks laporan hasil obervasi.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah) merupakan tahapan kedua dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya di pilih dan di rumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi merupakan teknik yang berguna dalam membangun pserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan satu masalah.

Pada kutipan “Peserta didik **menanyakan tentang stuktur dan isi** teks laporan hasil obervasi” termasuk kedalam langkah model pembelajaran *discovery learning* yang kedua yaitu *Problem Statement* (identifikasi masalah). Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengindetifikasi hasil temuannya berupa stuktur dan isi pada teks wayang. Pertanyaan yang telah ditemukan peserta didik kemudian, dirumuskan menjadi hipotesis. Pada langkah **menanya** ini merujuk pada kegiatan indentifikasi masalah, karena guru telah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berlandaskan dari kegiatan terdahulu. Pada tahap *problem statmen* peserta didik diminta menentukan hasil temuan yang relvan, pada tahap stimulasi, membuat pertanyaan dan menyusun hipotesis. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas, mengeksplorasi ide-

ide, rasa ingin tahu dan membentuk peserta didik untuk berfikir kritis mengenai materi struktur teks laporan hasil observasi yang akan diteliti.

Maka dapat disimpulkan bahwa kutipan di atas termasuk pada kegiatan pembelajaran model *discovery learning* yaitu *problem statement* atau indentifikasi masalah. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru **mengajukan pertanyaan** kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai materi dan tahap selanjutnya dari pembelajaran.

Data Nomer : 9

Data Kutipan :

- Peserta didik mencari informasi/data-data dari berbagai sumber (*browhsing* atau membaca *literature* di perpustakaan sekolah) tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, pada tahap ketiga pembelajaran model *discovery learning* adalah *Data Collection* (pengumpulan data) konsekuensi dari tahap ini yaitu peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak di sengaja pesrta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki.

Pada pembelajaran ini pengumpulan data yang dilakukan berupa **mencari informasi** yang berkaitan dengan struktur teks laporan hasil observasi. Peserta didik melakukan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, bermula dari mencari sumber di internet dengan cara *browsing*. Pada kegiatan ini peserta didik dan kelompok diberi pembagian pengumpulan data. Peserta didik yang satu mencari data-data di internet yang berkaitan dengan materi teks wayang seperti pengetahuan seputar wayang atau macam-macam wayang. Peserta didik yang lain membaca di perpustakaan sekolah, seperti membaca artikel, jurnal atau buku-buku mengenai wayang yang tentu saja relevan dengan pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan teman sekelompok guna menemukan solusi dengan permasalahan yang ada. Kegiatan tersebut untuk membuktikan kebenaran hipotesis atau jawaban sementara yang telah dirumuskan.

Temuan pada data di atas termasuk *data collection* dapat dibuktikan dengan kegiatan **mengumpulkan informasi** yang relevan dari berbagai sumber seperti mencari di internet dan membaca *literature* di perpustakaan sekolah., berdiskusi dengan teman kelompoknya. *Data collection* merupakan langkah ketiga dari kegiatan model pembelajaran *discovery learning*.

Data Nomer : 10

Data Kutipan :

- Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan mengaitkan materi pembelajaran

yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “Wayang” yang telah dibaca pada tahap sebelumnya.

- Peserta didik menentukan struktur teks yang berjudul “Wayang” kemudian peserta didik diminta untuk menentukan isi pokok setiap paragraf dalam teks.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, data *Processing* (pengolahan data) adalah model pembelajaran *discovery learning* keempat. Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu di tafsirkan, dan semua di olah, di acak di klasifikasikan, distabulasi, bahkan bila perlu di hitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Pada aktifitas pengolahan data ada beberapa cara yang dipaparkan untuk mengolah data yaitu, berdiskusi, mengerjakan soal latihan, dan sebagainya. Pada data di atas terdapat kutipan “Peserta didik bersama-sama dengan kelompok **mencoba mengolah data/informasi** yang telah diperoleh dengan mengaitkan materi pembelajaran” yang merupakan bagian dari model *discovery learning* yaitu data *Processing*. Pengolahan data pada kegiatan ini dengan cara peserta didik melakukan bersama teman kelompoknya dengan berdiskusi. Pada tahap sebelumnya peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber yang pertama mencari sumber di internet lalu yang kedua membaca artikel atau buku di perpustakaan. Pada tahap pengolahan data peserta didik dan teman kelompoknya mencoba mengolah data dari

hasil temuan berbeda, seperti yang dilakukan mencari data di internet dan perustakaan. Hal ini bertujuan untuk mengabungkan data-data dari kedua sumber berbeda, untuk dirumuskan menjadi hasil temuan yang relvan. Peserta didik pun melakukan diskusi bersama teman kelompoknya mengenai materi teks wayang dan mengevaluasi secara baik dan benar. Proses pengolahan data yang dilakukan secara berdiskusi, bertujuan untuk menambah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dapat dibuktikan secara logis.

Tahap selanjutnya dari pengolahan data, “peserta didik diminta untuk **menentukan stuktur wayang** yang kemudian mencari isi pokok dari teks wayang” tersebut. Pada pengolahan data pada kegiatan ini, peserta didik tak hanya mengolah isi dari teks wayang tetapi, peserta didik diminta untuk menentukan stuktur teks wayang yang kemudian dirumuskan menjadi isi pokok teks wayang. Dalam tahap ini peserta didik mengerjakan pengolahan data bersama teman kelompoknya, hal ini berguna untuk menambah ide-ide dari pengolahan data tersebut. .

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan langkah data *processing* atau pengolahan data pada model pembelajaran *discovery learning*. Pengolahan data pada RPP ini menunjukan pada kegiatan mengolah data yang diperoleh dan menentukan stuktur yang berjudul teks wayang kemudian peserta didik diminta untuk menentukan isi pokok”. Pada kata mengolah data dan menentukan stuktur tersebut termasuk kedalam katagori berdiskusi bersama teman kelompok yang merupakan kegiatan data *processing*.

Data Nomer : 11

Data Kutipan :

- Peserta didik memverifikasi data dan hasil tentang isi, stuktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang isi, struktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi dengan percaya diri

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, tahap kelima dari pembelajaran *discovery learning* yaitu *Verification* (pembuktian). Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang di tetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan data tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah di rumuskan terdahulu itu kemudian di cek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

Pada data di atas terdapat model pembelajaran tahap kelima yaitu *Verification* (pembuktian), pada kegiatan ini peserta didik **meverifikasi data** dan melakukan **presentasi di depan kelas**. Tahap-tahap kegiatan ini termasuk ke dalam sintak *discovery learning* yaitu pembuktian.

Pada tahap mengasosiasikan termasuk ke dalam kegiatan **memverifikasi data** yang bertujuan untuk melatih peserta didik untuk membuktikan kebenaran dari pengamatan. Kegiatan memverifikasi data yang dilakukan peserta didik adalah meringkas temuan-temuan yang dilakukan teman sekelompoknya. Meringkas berupa kebenaran teori, fakta-fakta atas data yang dikumpulkan dan diolah pada tahap sebelumnya. Hal ini bertujuan menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda. Materi yang berkaitan dengan pengolahan data adalah struktur dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi.

Lalu tahap selanjutnya adalah mengkomunikasikan dengan cara mempresentasikan di depan kelas. Setelah peserta didik meringkas atau meverifikasi data-data yang ditemukan dari pendapat yang berbeda, lalu diolah menjadi bahasa yang mudah dimengerti. Tahap mempresentasikan adalah untuk membuktikan temuan dari kelompok mereka kepada teman kelompok lain. Kelompok lain dapat mengemukakan pendapat mereka pada teman kelompok yang telah mempresentasikan di depan. Mempresentasikan hasil di depan kelas termasuk ke dalam langkah *discovery learning* yaitu pembuktian. Karena peserta didik menyampaikan hasil diskusinya berdasarkan data-data yang sudah ditemukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut termasuk ke dalam model pembelajaran *discovery learning* yaitu *verification* atau pembuktian. Karena pada kutipan tersebut “Peserta didik **memverifikasi data, dan mempresentasikan**

hasil di depan kelas” membuktikan tahapan *verification* atau pembuktian. Dalam tahap ini peserta didik melakukan dengan cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diterapkan sebelumnya.

Data nomer : 12

- Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompok.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, tahap terakhir dari pembelajaran *discovery learning* adalah *Generalization* (menarik kesimpulan/generalitas) Tahap generalitas/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Pada kegiatan terakhir dari pembelajaran hari ini **peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompoknya**. Langkah ini termasuk pada tahapan terakhir pembelajaran *discovery learning* yaitu *Generalization* atau menarik kesimpulan. Pada tahap ini bertujuan untuk merangkum atau menyimpulkan point-point penting yang terdapat pada kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan peserta didik membuktikan bahwa pada tahap ini menuliskan atau merangkum hasil dari pembelajaran yaitu isi pokok, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan di atas yang dilakukan peserta didik dan teman kelompoknya termasuk ke dalam bagian langkah terakhir model pembelajaran *discovery learning* yaitu *Generalization* (menarik kesimpulan/generalitas). Karena pada tahap ini adanya rangkuman atau simpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Data Nomer : 13

Data Kutipan :

- Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta didik yang berjudul “kamboja”.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan nya, kemudian di lanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada perseipan pemecahan masalah.

Langkah pertama dalam model pembelajaran *discovery learning* yaitu *simulation* atau pemberian rangsangan. Pada kutipan “**peserta didik mengamati teks** yang ditampilkan guru” menunjukan kalimat pemberian rangsangan berupa teks

laporan hasil observasi tema bunga kamboja. Pemberian teks tersebut bertujuan agar peserta didik menimbulkan pertanyaan mengenai apa makna dari teks tersebut. Peserta didik mengamati dengan penuh pemahaman teks yang telah diberikan, guru bertanya kepada peserta didik, “apa yang kalian pikirkan pada teks tersebut?”. Lalu peserta didik menjawab secara bergantian mengenai teks yang ditampilkan. Pengamatan yang ditampilkan guru kepada peserta didik berkaitan dengan materi isi pokok yaitu tentang pernyataan umum, deksripsi bagian dan deksripsi manfaat untuk dapat dikembangkan peserta didik dari media interaktif tersebut.

Pada kutipan di atas terlihat jelas bahwa kutipan tersebut termasuk sintak pembelajaran model *discovery learning* yaitu *simulation*. Tahap *simulation* berupa memberikan teks yang menimbulkan keingin tahuan peserta didik dan dapat mengeksplor pengetahuan tentang teks kamboja kemudian menyeldiki sendiri berdasarkan bahan yang diberikan guru pada tahap selanjutnya.

Data Nomer : 14

Data Kutipan :

- Peserta didik menanyakan tentang mengidentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil obervasi..

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah) adalah langkah kedua dari pembelaaran *discovery learning* yaitu

memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan satu masalah.

Pada data di atas, Peserta didik menanyakan tentang mengidentifikasi isi, struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan dari tahap sebelumnya yaitu mengamati teks bunga kamboja. Tahap ini termasuk ke dalam *problem statmen* atau indentifikasi masalah karena pada kegiatan ini peserta didik menemukan atau mengidentifikasi pertanyaan berupa isi, struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Kemudian pada tahap menanya, peserta didik diberi kesempatan menanyakan kepada guru yang berkaitan dengan isi, struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yang belum mereka pahami. Megajukan beberapa pertanyaan dapat menambah wawasan, meluaskan pengetahuan terkait materi isi struktur dan ciri kebahasaan. Kegiatan ini menunjukan rasa ingin tahu, menambah wawasan dan berfikir secara kritis.

Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas termasuk ke dalam langkah kedua *discovery learning* yaitu *problem statement*. Pembuktian tersebut dapat dilihat pada kutipan “Peserta didik **menanyakan tentang mengidentifikasi isi**, struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi”. Dibuktikan kembali pada aktifitas peserta didik untuk melakukan pengindentifikasian dari tahap sebelumnya.

Data Nomer : 15

Data Kutipan :

- Peserta didik mengumpulkan informasi/data-data yang relvan, tentang indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *collection* (pengumpulan data). Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk **mengumpulkan informasi** sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik di berikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membava literature, mengamati objek wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

Pada data **mengumpulkan data sebanyak mungkin yang relevan berkaitan dengan pengumpulan data**. Aktifitas pengumpulan data dilakukan peserta didik dengan, mengamati teks secara seksama lalu dikaitkan dengan indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan. Peserta didik mengumpulkan data dengan berbagai cara, yaitu dengan berdiskusi, membaca dan mencari sumber di perpustakaan sekolah. Pada kegiatan ini peserta didik mencatat semua informasi yang berkaitan dengan indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan.

Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa data di atas merupakan langkah dari data *collection* atau pengumpulan data. Data tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “Peserta didik mengumpulkan informasi/data-data yang relvan”, dalam kutipan tersebut adanya perintah guru untuk mengumpulkan informasi/data-data kepada peserta didik.

Data Nomer : 16

Analisis :

- Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “bunga kamboja”.
- Peserta didik menentukan isi, struktur dan ciri kebahasaan pada teks yang berjudul “bunga kamboja”

Syah dalam Hosnan 2016, data *Processing* (pengolahan data) adalah Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah di peroleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu di tafsirkan, dan semua di olah, di acak di klasifikasikan, distabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Proses pengolahan data dilakukan peserta didik dengan cara berdiskusi mengenai permasalahan pada tahap sebelumnya. Proses diskusi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai penyelesaian masalah. Peserta didik dapat menentukan isi, stuktur dan kebahasaan pada tahap selanjutnya. Kegiatan ini pula

dilakukan peserta didik dengan melakukan tuker informasi dengan teman kelompok untuk mendapatkan hasil yang beragam.

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan dan mengolah semua data untuk di klasifikasikan, pada tahap ini kegiatan menentukan isi, struktur dan ciri kebahasaan teks termasuk ke dalam tahap pengolahan data. Aktifitas pengolahan data dilakukan peserta didik dengan cara pengindentifikasian terhadap teks yang diberikan guru pada temuan sebelumnya. Peserta didik diminta mengidentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yang guru berikan.

Maka dapat disimpulkan pada kutipan di atas termasuk ke dalam pengolahan data yang ada pada model pembelajaran *discovery learning*. Aktifitas tersebut dijadikan pengolahan data karena adanya proses yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang jawaban atau penyelesaian pada tahap sebelumnya. Kegiatan indentifikasi berarti melakukan pengumpulan data pada proses pengindentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan.

Data Nomer : 17

Data Kutipan :

- Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi
- Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *verification* (pembuktian) Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang di tetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan data tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah di rumuskan terdahulu itu kemudian di cek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan salah satu contoh proses *Verification*. Pada kegiatan mengasosiasikan peserta didik diminta untuk mengolah informasi yang sudah diolah pada proses pengolahan data. Kegiatan ini peserta lakukan untuk mengecek kebenaran data yang temukan. Kegiatan mengasosiasikan terdapat pada kutipan “Peserta didik **melakukan verifikasi data** berupa hasil” yang berartikan peserta didik melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang dirumuskan pada kegiatan sebelumnya, lalu dibuktikan dengan melakukan verifikasi data.

Kegiatan selanjutnya adalah mengkomunikasikan, mengkomunikasikan merupakan cara penyampaian hasil pendapat yang telah diproses. Dalam kegiatan ini melatih menyampaikan hasil amatan yang telah ditemukan, berupa isi, stuktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hasil penyampaian, pada kegiatan ini kelompok lain menagapi hasil teman mereka yang mengkomunikasika di depan kelas. Langkah pada kegiatan ini, termasuk ke dalam pembelajaran *discovery learning* yaitu pembuktian dibuktikan dengan kutipan”

Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas”. pada kutipan tersebut sudah jelas termasuk tahap pembuktian langkah kelima dari pembelajaran *discovery learning*.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini adalah tahap dari *Verification* atau pembuktian dari temuan yang mereka kerjakan. Kegiatan ini terlihat jelas pada sebuah kutipan “Peserta didik melakukan verifikasi data” dan “Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas”, aktifitas yang menunjukan bahwa kegiatan ini merupakan *Verification yaitu*, peserta didik melakukan pembuktian hasil temuan kelompok mereka di depan kelas.

Data Nomer : 18

Data Kutipan :

- Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompok.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *generalization* (menarik kesimpulan/generalitas) adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan temuan data di atas, terdapat langkah-langkah **menyimpulkan pembelajaran** atau *generalization*. Kegiatan penutup ini dilakukan oleh peserta didik dan teman kelompoknya. Kegiatan menyimpulkan pembelajaran dilakukan dengan

cara membuat sebuah rangkuman mengenai materi pembelajaran hari ini yang telah dilakukan, berkaitan dengan isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Kutipan di atas “Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi” menunjukan bahwa ini tahap *generalization*, karena pada kutipan tersebut terdapat kata menyimpulkan hasil diskusi.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup yang terdapat pada RPP ini, sudah termasuk ke dalam sintak model pembelajaran *discovery learning* yaitu data *generalization*. Dikarenakan adanya rangkuman pada tahapan-tahapan kegiatan akhir pembelajaran ini.

Data nomer : 19

Data kutipan :

- Guru menampilkan contoh teks laporan hasil observasi dan peserta didik mengamati teks tersebut.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) adalah tahap pertama dari model pembelajaran *discovery learning*. Pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan nya, kemudian di lanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan

mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Kegiatan pertemuan keempat pembelajaran teks laporan hasil observasi guru memberikan sebuah rangsangan. Pada kutipan pemberian rangsangan terdapat kata “peserta didik **mengamati teks** yang ditampilkan guru”, teks yang diberikan bertemakan pemanasan global. Pada kegiatan mengamati teks yang diberikan guru, peserta didik mengamati apa itu teks pemanasan global?. Peserta didik diberi teks bertujuan agar menimbulkan tanda tanya mengenai apa teks ini, manfaatnya apa saja yang terkandung?, stuktur teks apa saja. Pada kegiatan ini guru membuat peserta didik timbul banyak pertanyaan yang berfokus pada pembelajaran *discovery learning* tahap satu yaitu *simulation*. Pada bagian kata tersebut kata kunci **mengamati teks** yang berarti mengajak pada arahan persiapan pemecahan masalah..

Maka, langkah pertama model *discovery learning* dalam kutipan teks tersebut sudah sesuai pada tahap *simulation* atau pemberian rangsangan yang diberikan guru. Pemberian teks laporan hasil observasi membuat peserta didik menimbulkan tanda Tanya dan ingin menyelidiki teks/bahan yang telah diberikan guru untuk, tahap persiapan pemecahan masalah.

Data nomer : 20

Data kutipan :

- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan teks.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah) merupakan tahapan kedua dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya di pilih dan di rumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan satu masalah.

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru yang berlandaskan kegiatan terdahulu yaitu mengamati. Peserta didik mengajukan pertanyaan didasari pada kegiatan yang telah disampaikan yaitu membuat teks laporan hasil observasi beserta stuktur. Kegiatan mennaya ini termasuk ke dalam sintak model *discovery learning* yang ke dua yaitu *problem statmen*. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai teks yang telah diberika. Selain mengajukan pertanyaan peserta didik merumuskan temuannya berupa hipotesis, kemudian akan dicari solusi pada tahap selanjutnya. Pada kesempatan ini peserta didik dapat menanyakan hal yang kurang dipahami untuk dapat mencari informasi tambahan mengenai membuat teks laporan hasil observasi. pengidentifikasian dapat dilakukan peserta didik individu.

Maka dapat disimpulkan bahwa kutipan di atas termasuk pada kegiatan pembelajaran model *discovery learning* yaitu *problem statement* karena, dapat

dibuktikan dengan adanya proses menanya yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk pemikiran kritis, menambah wawasan dan dapat merumuskan pertanyaan.

Nomer data : 21

Kutipan data :

- Peserta didik mencari data-data dari sumber atau membaca literature di perpustakaan sekolah. Untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, data *Collection* (pengumpulan data) adalah ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik di berikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca *literature*, mengamati objek wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak di sengaja pesrta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki.

Pada tahap pembelajaran ini pengumpulan data yang dilakukan peserta didik **mencari berbagai jenis data** dari mula teks tumbuhan hidup, bunga, hewan yang

berlandaskan struktur teks laporan hasil observasi, yaitu definisi umum, definisi bagian dan definisi manfaat. Data-data tersebut dikumpulkan untuk tahap selanjutnya ialah membuat teks laporan hasil observasi beserta strukturnya. Data-data tersebut harus relevan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Peserta didik dapat mengeksplor penemuan data di lingkungan sekolah. Peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca literatur di perpustakaan untuk mencari penemuan-penemuan tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi. Hal ini guna untuk menambah temuan dari berbagai sumber untuk melakukan tahap selanjutnya. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan teman yang lain guna menemukan solusi untuk permasalahan yang ada yaitu membuat teks laporan hasil observasi.

Temuan ini termasuk *data collection* dapat dibuktikan pada kutipan “Peserta didik mencari data-data dari sumber atau membaca *literature* di perpustakaan”. Pada kutipan tersebut sudah sangat jelas bahwa kegiatan ini merupakan tahapan dari model *discovery learning* yaitu *data collection* atau pengumpulan data.

Nomer data : 22

Kutipan data :

- Peserta didik diminta untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi (tugas individu).

Analisis :

data *Processing* (pengolahan data) adalah pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah di peroleh para peserta didik baik

melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu di tafsirkan, dan semua di olah, di acak di klasifikasikan, distabulasi, bahkan bila perlu di hitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Pada kegiatan pengolahan data terdapat pada kutipan “peserta didik **diminta untuk membuat teks laporan hasil observasi**”. Kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai proses pengolahan data, dikarenakan peserta didik diminta membuat teks laporan hasil observasi, dengan mengacu pada proses yang dilakukan terdahulu. Proses yang dilakukan seperti mengamati menanya, mengumpulkan data, lalu mengolah data menjadi teks laporan hasil observasi Pada tahap pengolahan data peserta didik membuat teks laporan hasil observasi beserta stuktur secara individu. Secara garis besar kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan pengolahan data yang dilakukan secara individu. Hasil temuan data tersebut diolah menjadikan langkah-langkah pembuatan teks laporan hasil observasi beserta stukturanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengolah informasi yang dilakukan oleh peserta didik merupakan data *processing* yang termasuk ke dalam langkah pembelajaran *discovery learning*. Dapat dikatakan data *processing* karena adanya proses pengumpulan data yang dilakukan peserta didik. Selain itu peserta didik dapat pengetahuan baru sebagai *alternative* jawaban pada langkah sebelumnya.

Nomer data : 23

Kutipan data :

- Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *verification* (pembuktian). Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang di tetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan data tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah di rumuskan terdahulu itu kemudian di cek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

Pada tahap **memverifikasi data** kegiatan pembuktian ini dilakukan peserta didik secara individu. Peserta didik melakukan pembuktian dengan cara membaca buku sumber yang berkaitan dengan materi. Hal ini bertujuan menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda. Materi yang berkaitan dengan pengolahan data adalah stuktur teks laporan hasil observasi.

Pada kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi, peserta didik secara bergantian **mempresentasikan hasil temuan yang mereka kerjakan di depan kelas**. langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat membuat teks laporan hasil observasi beserta stuktur. Kegiatan ini mendapat tanggapan dari teman yang lain, tentang hasil penemuan teman yang mempresentasikan di depan kelas. Hal ini guru dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membuat teks laporan hasil observasi ini. secara

garis besar teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berdasarkan hasil pengamatan. Jadi teks ini dibutuhkan ketelitian dalam membuat laporan karena teks ini bersifat *factual* atau berdasarkan fakta yang ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa kutipan di atas merupakan kegiatan langkah *discovery learning* yaitu pembuktian. Dengan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang di tetapkan dan dihubungkan dengan hasil data *processing*. Lalu dibuktikan kembali berdasarkan hasil pengolahan data atau tafsiran.

Data nomer : 24

Data kutipan :

- Peserta didik membuat simpulan hasil belajar.

Analisis :

Syah dalam Hosnan 2016, *generalization* (menarik kesimpulan/generalitas). Tahap generalitas/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna atau kaidah dan prinsip-prinsip yang

luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Pada kegiatan terakhir menulis teks laporan hasil observasi terdapat kutipan ”peserta didik membuat **simpulan hasil belajar** “. Kegiatan ini dilakukan peserta didik dengan menyimpulkan hasil belajar mengenai struktur dan cara membuat teks laporan hasil observasi, dengan cara mencari point-point penting. Kegiatan merangkum atau membuat simpulan ini, berfungsi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir dari RPP teks laporan hasil observasi SMK PLUS PGRI I Cibinong Bogor, sesuai dengan langkah model pembelajaran *discovery learning* yaitu *Generalization*. Karena tahap ini peserta didik bersama-sama melakukan penyimpulan hasil belajar yang telah mereka jalani.

Kegiatan Akhir

Data 1 (pertemuan pertama)

- Kesimpulan
 - Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas

Analisis :

Kegiatan penutup pembelajaran bukanlah mengucapkan salam penutup lalu hamdalah. Akan tetapi yang dimaksud kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya peserta didik

memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru melakukan menyimpulkan pembelajaran dengan materi pokok pengertian teks laporan hasil observasi. Kegiatan menyimpulkan agar tidak simpang siuran dalam pembelajaran.

Data 2 (pertemuan pertama)

- Penilaian
 - Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.

Analisis :

Pada kegiatan penutup atau kegiatan akhir dalam pembelajaran disebut juga dengan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk peninjauan pada sebuah kelompok atau kelas yang berguna menggambarkan situasi dan kondisi dari sebuah kelas, dan melihat potensi setiap individu dalam kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan penutup pembelajaran mengenai refleksi berupa post test yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang pembelajaran hari ini. disini guru dapat meninjau lebih jauh kegiatan ini.

Data 3 (pertemuan pertama)

- Tindak lanjut
 - Peserta didik diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
 - Ketua kelas diminta untuk memimpin doa, lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Analisis :

Kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, efektif, efisien dan fleksibel. Kegiatan tindak lanjut pembelajaran harus merupakan rangkaian kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah peserta didik diberi informasi pada kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini berfungsi memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pembelajaran selanjutnya, agar mereka bisa mempersiapkan pembelajaran selanjutnya dengan baik. Selanjutnya adalah guru menutup pembelajaran hari ini dengan meminta ketua kelas memimpin doa.

Catatan :

Kegiatan penutup yang dilakukan guru sudah cukup baik, akan tetapi dalam kegiatan akhir tidak ada rangkuman dan umpan balik pembelajaran. Karena kegiatan rangkuman dan umpan balik sangat berguna.

D. Interpretasi Data

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dalam bentuk final. Pada model pembelajaran ini peserta didik berpartisipasi aktif dalam menentukan setiap jawaban sendiri dengan kata lain memecahkan masalah sendiri (*problem sloving*). Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa langkah, yaitu: *stimulation* (pemberian rangsangan),

problem statement (pernyataan/identifikasi), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan).

Dalam RPP kelas X menulis teks laporan hasil observasi di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor terdapat enam langkah dari model pembelajaran *discovery learning*. Pertama pada model pembelajaran ini yaitu *simulation* (pemberian rangsangan) yang terlihat dalam bentuk atau aktivitas seperti pemberian apresepsi, motivasi, pemberian acuan tentang mengaitkan materi pembelajaran dan memberikan gambaran seputar materi yang dipelajari. Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati sebanyak mungkin objek yang disajikan, mengaitkan materi dengan gambaran yang telah diberikan. Langkah tersebut dapat dibuktikan pada data (no. Data 1,7,13,19) yang telah sesuai dengan sintak model *discovery learning* yang pertama yaitu *simulation*.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah dengan materi pembelajaran. Hal ini merupakan langkah kedua dari model *discovery learning* yaitu *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah) yang terlihat dalam bentuk/aktivitas menanyakan seputar pembelajaran, mengidentifikasi seputar teks laporan hasil observasi. Pada kegiatan menanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kegiatan seputar materi hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman. Pada RPP teks laporan

hasil observasi kelas X di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor terdapat kegiatan langkah kedua dari model pembelajaran *discovery learning* yang dapat dibuktikan pada (no.Data 2.8,14,20).

Data Collection (pengumpulan data) merupakan kegiatan eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk mencari informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan materi. Kegiatan tersebut seperti mengamati objek, membaca sumber lain selain buku teks, menyusun daftar pertanyaan, dan mengumpulkan informasi. Pada tahap ini peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan kata lain peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki. Pada model *discovery learning* yang ke 3 terdapat pada RPP teks laporan hasil observasi kelas X di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor yang dapat dibuktikan pada data (no.Data 3.9,15,21).

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah di peroleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu di tafsirkan, dan semua di olah, di acak di klasifikasikan. Kegiatan tersebut merupakan langkah keempat dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu *Data Processing* (pengolahan data). Proses pengolahan

data yang ditemukan dalam bentuk/aktivitas mengolah informasi secara berkelompok maupun individu mengenai materi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Aktifitas yang dilakukan peserta didik melakukan pengolahan informasi yang diperoleh mengenai materi pembelajaran, dilakukan dengan cara berdiskusi bersama teman kelompoknya. Dalam RPP teks laporan hasil observasi terdapat pada aktivitas tersebut terdapat pada (no. Data 4,10,16,22).

Langkah kelima yaitu *Verification* (pembuktian) yaitu pembuktian peserta didik setelah mengolah informasi atau data yang di dapat dalam bentuk/aktivitas memverifikasi, mempresentasikan, dan mengemukakan hasil yang didapat. Pada kegiatan ini aktifitas peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan atau tidak temuan yang mereka dapatkan dalam aktifitas mempresentasikan di depan kelas. Aktivitas di atas terdapat dalam (no. Data 5,11,17,23) pada pertemuan keempat tidak terdapat tahap *Verification* (pembuktian).

Generalization (menarik kesimpulan) Langkah keenam yaitu menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran dalam bentuk/aktivitas membuat rangkuman, menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dibantu oleh guru. Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi. Aktivitas di atas terdapat pada data (no, Data 6,12,18,24)

Berdasarkan kesimpulan bahwa RPP teks laporan hasil observasi di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor, terdapat sintak model *discovery learning* yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan). Pada pertemuan keempat tidak ditemukan tahap *verification* atau pembuktian pada RPP teks laporan hasil observasi di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor

Catatan : Penggunaan model *discovery learning* dalam RPP di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor, sudah sangat baik. Akan tetapi pemilihan materi dalam teks laporan hasil observasi, lebih baik disesuaikan dengan penjurusan di sekolah. Seperti yang penulis ketahui, bahwa SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor memiliki lima jurusan yang terdiri dari, TKJ, MM, AP, AK dan PM. Hal ini bertujuan agar teks laporan hasil observasi yang diajarkan sesuai dengan konteks profil sekolah. Terima kasih.

E. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulasi)

Mendapatkan keabsahan data penelitian, terdapat satu langkah yang harus dilakukan, yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu langkah dalam upaya memeriksa keabsahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis 24 data yang terdapat enam sintak model pembelajaran *discovery learning* di dalamnya.

Penulis meminta bantuan kepada R. Muhamad Fikriansyah, S.Pd. guru bahasa indonesia SMPN 2 Cisarua (MF), lalu Ibu Wiyandani, S.Pd. guru bahasa Indonesia SMKIT RAFLESIA Depok (W), Lukman Hakim, M.Pd. dosen Universitas Terbuka (LM), yang telah dilakukan :

1. Berdasarkan analisis pertama, MF menyetujui 84% hasil analisis penelitian yang berarti sebanyak 20 data disetujui, sedangkan 4 data lainnya MF tidak menyetujuinya. Menurut MF kegiatan *Generalization* (menarik kesimpulan) pada RPP tersebut tidak sesuai dengan langkah model *discovery learning*, yaitu dalam kegiatan “Guru menjelaskan kembali tentang pengertian teks laporan hasil observasi”. Menurut MF kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan penutup pelajaran, bukan kegiatan akhir dalam model *discovery learning*.
2. Berdasarkan analisis kedua, W menyetujui keseluruhan hasil analisis penelitian yang berjumlah 24 data tentang analisis model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*.
3. Berdasarkan analisis kedua, LM menyetujui keseluruhan hasil analisis penelitian yang berjumlah 24 data tentang analisis model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*.

Dari ketiga narasumber di atas, dua memberikan hasil 100% setuju dan satunya memberikan hasil 84% setuju dari analisis model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor, peneliti dapat merumuskan simpulan sebagai berikut.

1. Dalam RPP menulis teks laporan hasil observasi terdapat empat KD yaitu pertama KD 3.1 mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis, kedua 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulisan, ketiga 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi, keempat 4.2 Mengontruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaannya. Pelaksanaan pembelajaran di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor menulis teks laporan hasil observasi terdiri dari empat pertemuan, yang memakai model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* terdapat enam langkah di dalamnya yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan).

2. Aktiftas *simulation* yang terdapat di dalam RPP menulis teks laporan hasil observasi kelas X di SMK PLUS PGRI 1 Cibinong Bogor berupa pemberian rangsangan seperti mengamati teks yang diberikan. Selanjutnya *problem statmen* kegiatan yang dilakukan berupa mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, menganalisa permasalahan lalu dirumuskan menjadi hipotesis atau dugaan sementara. *Data collection* pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dengan mencari sumber informasi sebanyak mungkin seperti membaca di perpustakaan, mencari di lingkungan sekolah dan *browsing* di internet. Langkah selanjutnya data *processing* kegiatan disini berupa mengolah data yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya yaitu mencari data atau informasi dan mengerjakan LKK. *Verification* kegiatan ini berupa pembuktian benar atau tidaknya hipotesis dari hasil temuan yang peserta didik lakukan dengan cara membuktikan di depan kelas, meverifikasi data. Kegiatan terakhir adalah *generalization* yang dilakukan peserta didik adalah membuat simpulan dari point-point penting dari kegiatan yang telah dilakukan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa dalam merancang pembelajaran guru diharuskan dapat menyusun langkah-langkah sesuai dengan sintak model yang tertera. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai sintak, dapat terwujudnya pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, alangkah baiknya jika mengacu pada sintak atau langkah-langkah pada model tersebut. Sebaiknya dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat mengevaluasi terlebih dahulu perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga penerapan model tersebut dapat dijalankan sesuai dengan sintak dan dapat terwujudnya pembelajaran yang efektif.
2. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pembelajaran teks laporan hasil observasi ada baiknya jika guru mengabungkan dengan media lainya seperti tayangan video, gambar , media taktil seperti: tumbuhan hidup, buah dan melihat pemandangan sekitar sekolah, agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan mencari fakta-fakta yang akurat. Tetapi, dalam pengaplikasian tetap tidak keluar dari ranah model *discovery learning*.
3. Penggunaan model *discovery learning* dapat menjadikan pilihan untuk pihak sekolah dalam penerapan pembelajaran di kelas, hal ini berguna untuk kesesuaian pada kurikulum 2013 yang berfokus pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif KTI)*. Jakarta: Prenadamedia.
- Dalman. 2012 *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- E. Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- E. Kosasih. 2017 *Bahasa Indonesia Buku Guru*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- E. Kosasih, Endang. 2018 *jenis-jenis teks fungsi, stuktur, dan kaidah kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikat guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H, Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hosnan. M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Laefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Ilahi, Mohamad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kemendikbud. 2013. *Hand Out Model Pembelajaran Penemuan*: Jakarta Kemendikbud RI.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Waahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negri Media Kreatif
- Kemdikbud. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnasih, Imas, Berlin Sani. 2014 . *Sukses Mengimplentasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Mashun.2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleoeng, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurjanah, Ernawati. 2018. *SUPER COACH BAHASA INDON ESIA*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M Atar. 2017. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Soebachman. 2014. *4 Hari Mahir Menulis*. Yogyakarta:Syura Media Utama
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susana. Afrian. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Grasindo

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK PLUS PGRI 1 CIBINONG
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Guru Mata Pelajaran	: Ervina Nur Fadhilah, S.Pd.
Kelas/Semester	: X/I
Kompetensi Keahlian	: TKJ, AK, MM, dan AP
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 6 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4 Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian bahasa Indonesia.

Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.

4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi dengan cermat.
2. Mampu menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi secara kreatif, dan mandiri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi dengan cermat.
2. Peserta didik mampu menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi secara kreatif, dan mandiri.

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjelaskan informasi mengenai sesuatu hal baik hewan, tumbuhan, fenomena social dan fenomena alam sesuai fakta dengan klasifikasi kelas dan subkelas yang ada di dalamnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

- Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

1. Pernyataan Umum

Pembukaan atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji.

2. Deskripsi Bagian

Berisi uraian detail mengenai objek atau bagian-bagiannya.

3. Deskripsi Manfaat

Menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.

- Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi antara lain:

1. Penggunaan kata atau frasa nomina.

2. Pembentukan nomina dan verba turunan dengan afiksasi.

3. Kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Discovery Learning*

Model Pembelajaran : Tanya jawab, presentasi, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam pembuka. 2. Guru menunjukkan sikap yang ramah dan senyum semangat. 3. Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama. 4. Guru menanyakan kabar peserta didik. 5. Guru memperkenalkan diri. 6. Guru mengintruksikan seluruh peserta didik untuk memeriksa lingkungan tempat duduk dan kelas, jika terdapat sampah diintruksikan untuk dibuang pada tempat yang seharusnya. 7. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 8. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan empat – lima orang. 2. Peserta didik mengamati teks yang ditampilkan oleh guru. Mengamati/ Stimulation (Pemberian rangsangan) 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan pada kegiatan sebelumnya. Menanya/ Problem Statement (Identifikasi Masalah) 4. Guru bertanya kepada peserta didik pemahaman mereka tentang teks laporan hasil observasi. 5. Peserta didik menanyakan tentang mengidentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil obervasi. 6. Peserta didik diminta untuk mencari informasi/data-data dari berbagai sumber (<i>browhsing</i> atau membaca literatur di perpustakaan sekolah) tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri 	70 menit

	<p>kebahasaan teks laporan hasil observasi.</p> <p>Data Collection (Mengumpulkan data)</p> <p>7. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah informasi yang telah diperoleh tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Mencoba/Data Processing (Mengolah Data)</p> <p>8. Guru memberikan suatu permainan kepada peserta didik berupa permainan konsentrasi yaitu “Ikutilah Ceritaku,” apabila ada peserta didik yang tidak konsentrasi maka kelompoknya yang maju terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasil kerjanya.</p> <p>9. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Verification (pembuktian)</p> <p>10. Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompok. Generalization (menarik kesimpulan)</p> <p>11. Guru menjelaskan kembali tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.</p> <p>12. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas 2. Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa. 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam pembuka.2. Peserta didik merespon salam dari guru tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa</i>.3. Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama.4. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.5. Sebelum memasuki materi selanjutnya, peserta didik diberikan sebuah permainan berupa permainan “tepuk warna”. Guru terlebih dahulu mengintruksikan sekaligus membangun komitmen agar pembelajaran berjalan lancar sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun. Caranya yaitu jika guru mengatakan warna hijau maka peserta didik harus bertepuk tangan sebanyak satu kali. Jika guru mengatakan warna merah maka peserta didik harus bertepuk tangan sebanyak dua kali. Jika guru mengatakan warna kuning maka peserta didik harus bertepuk tangan tiga kali. Dan jika guru mengatakan warna putih maka peserta didik tidak perlu bertepuk tangan. Hal ini dilakukan untuk mengondisikan kelas dalam suasana kurang baik, bertujuan untuk meminta perhatian peserta didik di saat gaduh.6. Guru mengulas materi minggu lalu dengan cara bertanya jawab pada peserta didik (apersepsi).7. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan empat – lima orang. Dengan cara guru membagikan sebuah karton berwarna yang telah dibentuk bendera.2. Guru memberikan teks laporan hasil	70 menit

	<p>observasi kepada peserta didik yang berjudul “Wayang”. Mengamati/ Stimulation (Pemberian rangsangan)</p> <p>3. Peserta didik menanyakan tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi. Menanya/ Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p> <p>4. Peserta didik mencari informasi/data-data dari berbagai sumber (<i>browsing</i> atau membaca literature di perpustakaan sekolah) tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi. Data Collection (Mengumpulkan data)</p> <p>5. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan mengaitkan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “Wayang” yang telah dibaca pada tahap sebelumnya.</p> <p>6. Peserta didik menentukan struktur teks yang berjudul “Wayang” kemudian peserta didik diminta untuk menentukan isi pokok setiap paragraf dalam teks. Mencoba/Data Processing (Mengolah Data)</p> <p>7. Peserta didik menverifikasi data dan hasil tentang isi, struktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi. Verification (pembuktian)</p> <p>8. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang isi, struktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi dengan percaya diri. Mengomunikasikan</p> <p>9. Peserta didik menanggapi hasil presentasi secara santun.</p> <p>10. Peserta didik membuat simpulan dari hasil</p>	
--	---	--

	belajar bersama teman kelompok. Generalization (menarik kesimpulan) 11. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik.	
Penutup	1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil belajar. 2. Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa. 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : Teks Laporan Hasil Observasi

Alat : Laptop, Kertas Warna

Sumber Belajar :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2016.*Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Pembelajaran : Proses dan Postes (Sikap/Pengetahuan/Keterampilan)
2. Jenis Penilaian : Lisan/Tulisan/
3. Bentuk Penilaian : Isian/Uraian
4. Instrumen : Soal, kunci jawaban/rubric, dan pedoman penilaian

Format Penilaian Terlampir

Tes Tertulis

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/I

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : X/I

Kompetesi Dasar:

3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.

4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator:

1. Mampu menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi dengan cermat.
2. Mampu menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi secara kreatif, dan mandiri.

Instrumen Penilaian:

Bacalah teks di bawah ini!

1. Tentukan gagasan pokok, informasi yang disampaikan serta ciri kebahasaan!

Jawaban:

Gagasan Pokok	Informasi yang disampaikan	Paragraf
		<p>Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur.</p>
		<p>Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari Bahasa Jawa yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau</p>

		<p>Wayang wong adalah salah satu pertunjukkan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian.</p>
		<p>Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang wayang masih tetap menjadi media hiburan.</p>

Rubrik Penilaian
A. Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Gagasan pokok dan informasi yang disampaikan teks laporan hasil observasi	<p>Sangat baik-Sempurna: gagasan pokok dan informasi diuraikan dengan lengkap.</p> <p>Cukup-Baik: gagasan pokok dan informasi diuraikan cukup baik dan kurang lengkap.</p> <p>Sedang-Cukup: gagasan pokok dan informasi diuraikan kurang baik dan kurang lengkap.</p> <p>Sangat-Kurang: gagasan pokok dan informasi diuraikan dengan tidak baik dan tidak lengkap.</p>	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p>
2.	Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi	<p>Sangat baik-Sempurna: menyebutkan dengan lengkap</p> <p>Cukup-Baik: menyebutkan cukup baik dan kurang lengkap.</p> <p>Sedang-Cukup: menyebutkan kurang baik dan kurang lengkap.</p> <p>Sangat-Kurang: menyebutkan dengan tidak baik dan tidak lengkap.</p>	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p>
Skor Akhir			10

2. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Bentuk Soal : Uraian

Bacalah teks di bawah ini dan tentukan gagasan pokok, struktur serta ciri kebahasaannya!

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur.

Para Wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit dari Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari Bahasa Jawa yang

berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau.

Wayang wong adalah salah satu pertunjukkan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering disebut wayang golek menak karena cirinya yang mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang wayang masih tetap menjadi media hiburan.

A. Rubrik Penilaian

B. Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Gagasan pokok dan struktur teks laporan hasil observasi	Sangat baik-Sempurna: gagasan pokok dan struktur diuraikan dengan lengkap.	5
		Cukup-Baik: gagasan pokok dan struktur diuraikan cukup baik dan kurang lengkap.	4
		Sedang-Cukup: gagasan pokok dan struktur diuraikan kurang baik dan kurang lengkap.	3
		Sangat-Kurang: gagasan pokok dan struktur diuraikan dengan tidak baik dan tidak lengkap.	2
2.	Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi	Sangat baik-Sempurna: menyebutkan dengan lengkap	5
		Cukup-Baik: menyebutkan cukup baik dan kurang lengkap.	4
		Sedang-Cukup: menyebutkan kurang baik dan kurang lengkap.	3
		Sangat-Kurang: menyebutkan dengan tidak baik dan tidak lengkap.	2
Skor Akhir			10

$$Skor = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengesahkan
Kepala Sekolah

Mengetahui
Tim Kurikulum

Cibinong ,.....
Dipersiapkan oleh
Guru Bidang Study

Drs. H. Ali Gozali, M.Pd.
NIP 196301301986021002

Dra.Hj.Rosmala Sundayani
NUPTK

Ervina Nur Fadhilah, S. Pd.
NUPTK

Lampiran :

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Bacalah teks di bawah ini!

3. Tentukan gagasan pokok, informasi yang disampaikan serta ciri kebahasaan!

Jawaban:

Gagasan Pokok	Informasi yang disampaikan	Paragraf
		Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia

		yang tidak ternilai dalam seni bertutur.
		Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari Bahasa Jawa yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau
		Wayang wong adlah salah satu pertunjukkan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian.
		Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain media pendidikan,

		<p>media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang wayang masih tetap menjadi media hiburan.</p>
--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK PLUS PGRI 1 CIBINONG
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Guru Mata Pelajaran	: Ervina Nur Fadhilah, S.Pd.
Kelas/Semester	: X/I
Kompetensi Keahlian	: TKJ, AK, MM, dan AP
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 12 X 45 menit

J. Kompetensi Inti

KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4 Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian bahasa Indonesia.

Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

K. Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi.

4.2 Mengontruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaannya.

L. Indikator Pencapaian Kompetensi

3. Mampu mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan dengan tepat.

4. Mampu menyusun teks laporan hasil observasi dengan benar.

M. Tujuan Pembelajaran

3. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan dengan tepat

4. Peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi dengan benar.

N. Materi Pembelajaran

- Struktur Teks Laporan Hasil Observasi
- 4. Pernyataan Umum

Pembukaan atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji.

5. Deskripsi Bagian

Berisi uraian detail mengenai objek atau bagian-bagiannya.

6. Deskripsi Manfaat

Menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.

• Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi antara lain:

4. Penggunaan kata atau frasa nomina.

5. Pembentukan nomina dan verba turunan dengan afiksasi.

6. Kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

O. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Discovery Learning*

Model Pembelajaran : Tanya jawab, presentasi, penugasan

P. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	8. Guru mengucapkan salam pembuka. 9. Peserta didik merespon salam dari guru tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa</i> . 10. Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama. 11. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 12. Guru mengulas materi minggu lalu dengan cara bertanya jawab pada peserta	10 menit

	<p>didik (apersepsi).</p> <p>13. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.</p>	
Inti	<p>13. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 5-6 peserta didik dengan cara berhitung menggunakan kata Aku Cinta Bahasa Dan Sastra Indonesia.</p> <p>14. Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta didik yang berjudul “bunga kamboja” Mengamati/ Stimulation (Pemberian rangsangan).</p> <p>15. Peserta didik menanyakan tentang mengidentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil obervasi. Menanya/ Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p> <p>16. Peserta didik mengumpulkan informasi/data-data yang relvan, tentang indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Data Collection (Mengumpulkan data)</p> <p>17. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “bunga kamboja” yang telah dibaca pada tahap sebelumnya. Mencoba/Data Processing (Mengolah Data)</p> <p>18. Peserta didik menentukan isi, struktur dan ciri kebahasaan pada teks yang berjudul</p>	70 menit

	<p>“bunga kamboja”</p> <p>19. Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.</p> <p>20. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Verification (pembuktian)</p> <p>21. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompok. Generalization (menarik kesimpulan)</p>	
Penutup	<p>6. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil belajar.</p> <p>7. Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>8. Peserta didik diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>9. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa.</p> <p>10. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>2. Peserta didik merespon salam dari guru tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa</i>.</p> <p>3. Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama.</p> <p>4. Guru menanyakan kabar dan mengecek</p>	10 menit

	<p>kehadiran peserta didik.</p> <p>5. Sebelum memasuki materi, peserta didik terlebih dahulu diajak permainan yang dapat melatih konsentrasi sekaligus memberikan refleksi agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran hari ini. Permainannya adalah guru mengintruksikan beberapa kata, jika guru mengatakan Pensil, maka peserta didik harus mengangkat tangan kanan, jika Pulpen mengangkat tangan kiri, Penggaris mengangkat kedua tangan, dan Pengserut mengangkat kedua tangan dan memutarkannya searah jarum jam. Hal ini dilakukan untuk mengondisikan kelas dalam suasana kurang baik, bertujuan untuk meminta perhatian peserta didik di saat gaduh.</p> <p>6. Guru mengulas materi minggu lalu dengan cara bertanya jawab pada peserta didik (apersepsi).</p> <p>7. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.</p>	
Inti	<p>1. Guru menampilkan contoh teks laporan hasil observasi dan peserta didik mengamati teks tersebut. Mengamati/ Stimulation (Pemberian rangsangan)</p> <p>2. Guru bertanya kepada peserta didik tentang struktur teks laporan hasil observasi. Menanya/ Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p> <p>3. Peserta didik mencari data-data dari sumber atau membaca literature di perpustakaan sekolah. Untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi. Data Collection (Mengumpulkan data)</p> <p>4. Peserta didik mencoba mengolah informasi yang diperoleh.</p> <p>5. Peserta didik diminta untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi (tugas individu)</p>	60 menit

	<p>Mencoba/Data Processing (Mengolah Data)</p> <p>6. Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi.</p> <p>7. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Verification (pembuktian)</p> <p>22. Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar. Generalization (menarik kesimpulan)</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil belajar. 2. Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa. 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

Q. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : Teks Laporan Hasil Observasi

Alat : Laptop, Kertas Warna

Sumber Belajar :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2016.*Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

R. Penilaian Hasil Belajar

5. Prosedur Pembelajaran : Proses dan Postes (Sikap/Pengetahuan/Keterampilan)

6. Jenis Penilaian : Lisan/Tulisan/

7. Bentuk Penilaian : Isian/Uraian
8. Instrumen : Soal, kunci jawaban/rubric, dan pedoman penilaian

Format Penilaian Terlampir

Tes Tertulis

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/I

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : X/I

Kompetesi Dasar:

3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi.

4.2 Mengontruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaannya.

Indikator

1. Mampu mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan dengan tepat.
2. Mampu menyusun kembali teks laporan hasil observasi dengan benar.

Rubrik Penilaian

B. Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
-----	-----------------	----------	------

1.	Gagasan pokok dan struktur teks laporan hasil observasi	Sangat baik-Sempurna: gagasan pokok dan struktur diuraikan dengan lengkap.	5
		Cukup-Baik: gagasan pokok dan struktur diuraikan cukup baik dan kurang lengkap.	4
		Sedang-Cukup: gagasan pokok dan struktur diuraikan kurang baik dan kurang lengkap.	3
		Sangat-Kurang: gagasan pokok dan struktur diuraikan dengan tidak baik dan tidak lengkap.	2
2.	Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi	Sangat baik-Sempurna: menyebutkan dengan lengkap	5
		Cukup-Baik: menyebutkan cukup baik dan kurang lengkap.	4
		Sedang-Cukup: menyebutkan kurang baik dan kurang lengkap.	3
		Sangat-Kurang: menyebutkan dengan tidak baik dan tidak lengkap.	2
Skor Akhir			10

5. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Bentuk Soal : Uraian

Indikator

1. Menyusun teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.
2. Mempresentasikan, menanggapi dan merevisi teks laporan hasil observasi yang telah disusun.

Instrumen:

Buatlah sebuah teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur teks, organisasi isi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik!

Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
		22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
		17-20	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
		13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai.
Deskripsi umum dan deskripsi bagian			
		18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik;

2.	Organisasi		urutan logis; kohesif.
		14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyata; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
		10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
		7-9	Sangat Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
	Kosakata	18-20	Sangat baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
		14-17	Cukup Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
		10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosa kata/ungkapan makna membingungkan atau tidak jelas.
		7-9	Sangat Kurang: pengetahuan tentang kosa kata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
		18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan

			register tepat.
4.	Penggunaan Bahasa	14-17	Cukup Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
		10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam kontruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan, makna membingungkan atau kabur).
		7-9	Sangat Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak nilai.
5.	Mekanik	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
		6	Cukup Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak menguburkan makna.
		4	Sedang Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
		2	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak

			kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.
--	--	--	---

$$Skor = \frac{\text{Pemerolehan } Skor}{Skor \text{ Maksimal}} \times 100$$

Mengesahkan
Kepala Sekolah

Mengetahui
Tim Kurikulum

Cibinong ,.....
Dipersiapkan oleh
Guru Bidang Study

Drs. H. Ali Gozali, M.Pd.

Dra.Hj.Rosmala Sundayani

Ervina Nur Fadhilah, S. Pd.

PENILAIAN TRIANGULATOR

SURAT PERNYATAAN

KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Muhamad Fikriansyah, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat intansi : SMPN 2 Cisarua

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Heni Septiani

NPM 032116037

Judul : Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi KELAS X SMK PGRI PLUS 1 Cibinong Bogor

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Juli 2020

Triangulator



R. Muhamad Fikriansyah, S.Pd.

Profil Triangulator



Nama : R. Muhamad Fikriansyah, S.Pd.

Tempat, tanggal lahir : Bogor, 14 Februari 1992

Alamat : Kp. Pasanggrahan RT/RW 02/05 Kelurahan Cisarua,
Kabupaten Bogor.

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1 (Sarjana Pendidikan)

Jabatan : Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Cisarua

Motto : Kegagalan adalah proses menuju keberhasilan.

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS X SMK PGRI PLUS 1 CIBINONG BOGOR**

Pendapat dari R. Muhamad Fikriansyah, S.Pd.

Guru Bahasa Indonesia

No Data	Kutipan	Sintak Model Discovery Learning						S	TS	Ket
		S	PS	DC	DP	V	G			
Pertemuan Pertama Kegiatan Inti KD 3.1 dan 4.1										
1.	Peserta didik mengamati teks yang ditampilkan oleh guru.	✓						✓		
2.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak		✓					✓		

	mungkin pertanyaan pada kegiatan sebelumnya.									
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi/data-data dari berbagai sumber (<i>browsing</i> atau membaca literatur di perpustakaan sekolah) tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.			✓				✓		
4.	Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah informasi yang telah diperoleh tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.				✓			✓		
5.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil					✓		✓		

	kerjaanya di depan kelas									
6.	1. Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompoknya. 2. Guru menjelaskan kembali tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.						✓		✓	
Pertemuan kedua Kegiatan Inti KD 3.1 dan 4.1										
7.	Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta didik yang berjudul “wayang”.	✓						✓		
8.	Peserta didik menanyakan tentang stuktur dan isi teks 8laporan hasil obervasi.		✓					✓		
9.	Peserta didik mencari informasi/data-data dari berbagai			✓				✓		

	<p>sumber (<i>browhsing</i> atau membaca literature di perpustakaan sekolah) tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi.</p>								
10.	<p>1. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan mengaitkan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “Wayang” yang telah dibaca pada tahap sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik menentukan struktur teks yang berjudul “Wayang” kemudian peserta didik diminta untuk</p>				✓			✓	

	menentukan isi pokok setiap paragraf dalam teks.									
11.	1. Peserta didik memverifikasi data dan hasil tentang isi, stuktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi. 2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang isi, struktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi dengan percaya diri					✓		✓		
12.	Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompok.						✓		✓	
Pertemuan ketiga Kegiatan Inti KD 3.2 dan 4.2										
13.	Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta	✓						✓		

	didik yang berjudul “bunga kamboja”									
14.	Peserta didik menanyakan tentang mengidentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil obervasi.		✓					✓		
15.	Peserta didik mengumpulkan informasi/data-data yang relvan, tentang indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.			✓				✓		
16.	1. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “bunga kamboja” yang telah				✓			✓		

	<p>dibaca pada tahap sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik menentukan isi, struktur dan ciri kebahasaan pada teks yang berjudul “bunga kamboja”</p>									
17.	<p>1. Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.</p> <p>2. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</p>					✓		✓		
18.	<p>Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompok.</p>						✓		✓	
<p>Pertemuan keempat Kegiatan Inti KD 3.2 dan 4.2</p>										

19.	Guru menampilkan contoh teks laporan hasil observasi dan peserta didik mengamati teks tersebut	✓						✓		
20.	Guru bertanya kepada peserta didik tentang stuktur teks laporan hasil observasi.		✓					✓		
21.	Peserta didik mencari data-data dari sumber atau membaca literature di perpustakaan sekolah. Untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi.			✓				✓		
22.	1. Peserta didik mencoba mengolah informasi yang diperoleh. 2. Peserta didik diminta untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi (tugas individu).				✓			✓		

23.	1. Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi. 2. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas						✓	✓		
24.	Peserta didik membuat simpulan hasil belajar.						✓		✓	

Keterangan tabel

S : *Stimulation* pemberian rangsangan

PS : *Problem statement* (pernyataan/identifikasi)

DC : *Data collection* (pengumpulan data)

DP : *Data processing* (pengolahan data)

V : *Verification* (pembuktian)

G : *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Bogor, Juli 2020

TTD

SURAT PERNYATAAN

KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiyandani, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat intansi : SMKIT RAFLESIA

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Heni Septiani

NPM 032116037

Judul : Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi KELAS X SMK PGRI PLUS 1 Cibinong Bogor

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Juli 2020

Triangulator



Wiyandani, S.Pd

Profil Triangulator



Nama : Wiyandani, S.Pd.
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 11 Juni 1988
Alamat : JL. Alamanda Kp. Areman Rt 08 Rw 07 No.15c Tugu
Cimanggis Depok
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1 (Sarjana Pendidikan)
Jabatan : Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Raflesia
Motto : Jadikan hidup sebagai kunci kesuksesan dunia wal akhirat

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS X SMK PGRI PLUS 1 CIBINONG BOGOR**

Pendapat dari Wiyandani, S.Pd.

Guru Bahasa Indonesia

No Data	Kutipan	Sintak Model Discovery Learning						S	TS	Ket
		S	PS	DC	DP	V	G			
Pertemuan Pertama Kegiatan Inti KD 3.1 dan 4.1										
1.	Peserta didik mengamati teks yang ditampilkan oleh guru.	✓						✓		
2.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak		✓					✓		

	mungkin pertanyaan pada kegiatan sebelumnya.									
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi/data-data dari berbagai sumber (<i>browhsing</i> atau membaca literatur di perpustakaan sekolah) tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.			✓				✓		
4.	Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah informasi yang telah diperoleh tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.				✓			✓		
5.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil					✓		✓		

	kerjanya di depan kelas									
6.	1. Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompoknya. 2. Guru menjelaskan kembali tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.						✓	✓		
Pertemuan kedua Kegiatan Inti KD 3.1 dan 4.1										
7.	Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta didik yang berjudul “wayang”.	✓						✓		
8.	Peserta didik menanyakan tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi.		✓					✓		
9.	Peserta didik mencari informasi/ data-data dari berbagai sumber			✓				✓		

	(<i>browhsing</i> atau membaca literature di perpustakaan sekolah) tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi.									
10.	<p>1. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan mengaitkan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “Wayang” yang telah dibaca pada tahap sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik menentukan struktur teks yang berjudul “Wayang” kemudian peserta didik diminta untuk menentukan isi pokok setiap</p>				✓			✓		

	paragraf dalam teks.									
11.	1. Peserta didik memverifikasi data dan hasil tentang isi, stuktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi. 2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang isi, struktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi dengan percaya diri					✓		✓		
12.	Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompok.						✓	✓		
Pertemuan ketiga Kegiatan Inti KD 3.2 dan 4.2										
13.	Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta didik yang berjudul “bunga kamboja”	✓						✓		

14.	Peserta didik menanyakan tentang mengidentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil obervasi.		✓					✓		
15.	Peserta didik mengumpulkan informasi/data-data yang relvan, tentang indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.			✓				✓		
16.	1. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “bunga kamboja” yang telah dibaca pada tahap sebelumnya.				✓			✓		

	2. Peserta didik menentukan isi, struktur dan ciri kebahasaan pada teks yang berjudul “bunga kamboja”									
17.	1. Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. 2. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.					✓		✓		
18.	Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompok.						✓	✓		
Pertemuan keempat Kegiatan Inti KD 3.2 dan 4.2										
19.	Guru menampilkan contoh teks laporan hasil observasi dan peserta didik mengamati teks tersebut	✓						✓		

20.	Guru bertanya kepada peserta didik tentang stuktur teks laporan hasil observasi.		✓					✓		
21.	Peserta didik mencari data-data dari sumber atau membaca literature di perpustakaan sekolah. Untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi.			✓				✓		
22.	1. Peserta didik mencoba mengolah informasi yang diperoleh. 2. Peserta didik diminta untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi (tugas individu).				✓			✓		
23.	1. Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi. 2. Peserta didik						✓	✓		

	mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas									
24.	Peserta didik membuat simpulan hasil belajar.						✓	✓		

Keterangan tabel

S : *Stimulation* pemberian rangsangan

PS : *Problem statement* (pernyataan/identifikasi)

DC : *Data collection* (pengumpulan data)

DP : *Data processing* (pengolahan data)

V : *Verification* (pembuktian)

G : *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Bogor, Juli 2020

TTD

SURAT PERNYATAAN

KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Alamat intansi : Universitas Terbuka

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Heni Septiani

NPM 032116037

Judul : Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi KELAS X SMK PGRI PLUS 1 Cibinong Bogor

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Juli 2020

Triangulator



Lukman Hakim, M.Pd

Profil Triangulator



Nama : Lukman Hakim, M.Pd.
Tempat, tanggal lahir : Garut, 12 Mei 1970
Alamat : Kampung Pajaleran RT 02 RW 05 SUKAHATI
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S2 (Magister Pendidikan)
Jabatan : Dosen Universitas Terbuka
Motto : Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
QS: Al- Insyirah

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS X SMK PGRI PLUS 1 CIBINONG BOGOR**

Pendapat dari Lukman Hakim, M.Pd.

Dosen Universitas Terbuka

No Data	Kutipan	Sintak Model Discovery Learning						S	TS	Ket
		S	PS	DC	DP	V	G			
Pertemuan Pertama Kegiatan Inti KD 3.1 dan 4.1										
1.	Peserta didik mengamati teks yang ditampilkan oleh guru.	✓						✓		
2.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak		✓					✓		

	mungkin pertanyaan pada kegiatan sebelumnya.									
3.	Peserta didik diminta untuk mencari informasi/data-data dari berbagai sumber (<i>browhsing</i> atau membaca literatur di perpustakaan sekolah) tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.			✓				✓		
4.	Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah informasi yang telah diperoleh tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.				✓			✓		
5.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil					✓		✓		

	kerjanya di depan kelas									
6.	1. Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompoknya. 2. Guru menjelaskan kembali tentang pengertian teks laporan hasil observasi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.						✓	✓		
Pertemuan kedua Kegiatan Inti KD 3.1 dan 4.1										
7.	Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta didik yang berjudul “wayang”.	✓						✓		
8.	Peserta didik menanyakan tentang stuktur dan isi teks 8laporan hasil obervasi.		✓					✓		
9.	Peserta didik mencari			✓				✓		

	informasi/data-data dari berbagai sumber (<i>browhsing</i> atau membaca literature di perpustakaan sekolah) tentang struktur dan isi teks laporan hasil observasi.									
10.	<p>1. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan mengaitkan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “Wayang” yang telah dibaca pada tahap sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik menentukan struktur teks yang berjudul “Wayang” kemudian peserta</p>				✓			✓		

	didik diminta untuk menentukan isi pokok setiap paragraf dalam teks.									
11.	1. Peserta didik memverifikasi data dan hasil tentang isi, stuktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi. 2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang isi, struktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi dengan percaya diri					✓		✓		
12.	Peserta didik membuat simpulan dari hasil belajar bersama teman kelompok.						✓	✓		
Pertemuan ketiga Kegiatan Inti KD 3.2 dan 4.2										
13.	Guru memberikan teks laporan hasil observasi kepada peserta didik yang berjudul “bunga	✓						✓		

	kamboja”									
14.	Peserta didik menanyakan tentang mengidentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil obervasi.		✓					✓		
15.	Peserta didik mengumpulkan informasi/data-data yang relvan, tentang indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.			✓				✓		
16.	1. Peserta didik bersama-sama dengan kelompok mencoba mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan materi pembelajaran yang berupa teks laporan hasil observasi yang berjudul “bunga kamboja” yang telah dibaca pada tahap				✓			✓		

	sebelumnya. 2. Peserta didik menentukan isi, struktur dan ciri kebahasaan pada teks yang berjudul “bunga kamboja”									
17.	1. Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi indentifikasi isi, stuktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. 2. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.					✓		✓		
18.	Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompok.						✓	✓		
Pertemuan keempat Kegiatan Inti KD 3.2 dan 4.2										
19.	Guru menampilkan contoh teks laporan hasil observasi dan peserta didik mengamati teks	✓						✓		

	tersebut									
20.	Guru bertanya kepada peserta didik tentang stuktur teks laporan hasil observasi.		✓					✓		
21.	Peserta didik mencari data-data dari sumber atau membaca literature di perpustakaan sekolah. Untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi.			✓				✓		
22.	1. Peserta didik mencoba mengolah informasi yang diperoleh. 2. Peserta didik diminta untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi (tugas individu).				✓			✓		
23.	1. Peserta didik melakukan verifikasi data berupa hasil mengenai materi.						✓	✓		

	2. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas									
24.	Peserta didik membuat simpulan hasil belajar.						✓	✓		

Keterangan tabel

S : *Stimulation* pemberian rangsangan

PS : *Problem statement* (pernyataan/identifikasi)

DC : *Data collection* (pengumpulan data)

DP : *Data processing* (pengolahan data)

V : *Verification* (pembuktian)

G : *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Bogor, Juli 2020

TTD

